PRAKTIK BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

SKRIPSI

Oleh :

CHIKMATUS SAA'DAH
D93214068

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : CHIKMATUS SAA'DAH

NIM : D93214068

JUDUL : PRAKTIK BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 03 Juli 2018

Yang menyatakan,

Chikmatus Saa'dah
NIM. D93214068

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Chikmatus Saa'dah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel

Surabaya

Surabaya, 16 Juli 2018

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Masud, M.Ag., M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I
NIP. 195506041983031015

Penguji II,

Dr. Mukhlishah AM, M.Pd
NIP. 196805019944032001

Penguji III,

Dr. H. A.Z. Fanani, M.Ag
NIP. 195501211985031002

Penguji IV,

Machfud Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : CHIKMATUS SAA'DAH

NIM : D93214068

JUDUL : PRAKTIK BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 03 Juli 2018

Mengetahui,

Pembimbing II,

Macfudz Bachtiyar, M.Pd.I
NIP. 197704092008011007

Pembimbing I,

Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag.
NIP. 19195501211985031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CHIKMATUS SA'ADAH
NIM : 09321068
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN /KI
E-mail address : chikmatus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PRAKTIK BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya,

Penulis

(CHIKMATUS SA'ADAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Chikmatus Saa'dah (D93214068), 2018, Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Dosen Pembimbing I, Dr. H. AZ. Fanani, M.Ag. Dan Dosen Pembimbing II, Mahfud Bachtiyar, M.Pd.I

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang bentuk budaya akademik mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam, sarana pengembangan budaya akademik mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam, praktik budaya akademik mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam fakultas tarbiyah dan keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam terhadap subyek. Mahasiswa sebagai orang yang mempraktikkan budaya akademik di lingkungan Prodi Manajemen Pendidikan Islam. budaya akademik merupakan sebuah kebiasaan mahasiswa yang sering dilakukan di lingkungan prodi manajemen pendidikan islam yang sehingga menjadi budaya. Tipe-tipe mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam ini ada yang hanya sekedar kuliah pulang,ada yang menjadi aktivis. Mahasiswa adalah sebagai penentu dalam pelaksanaan budaya akademik. bentuk budaya akademik mahasiswa yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam diantaranya ada budaya akademik mahasiswa di kelas seperti adanya diskusi kelompok pada waktu perkuliahan di kelas yang membahas materi-materi yang sedang disampaikan oleh dosen. Selain itu budaya akademik mahasiswa di luar kelas ada kajian, mencari referensi buku di Perpustakaan, adanya forum diskusi mahasiswa manajemen pendidikan islam, mengikuti organisasi di kampus maupun di luar kampus, penulisan karya ilmiah mahasiswa, adanya studi banding. Sarana pengembangan budaya akademik sangat diperlukan karena ketika melaksanakan budaya akademik mahasiswa merasa nyaman. Jika sarana kurang memadai maka budaya akademik yang berbentuk kegiatan mahasiswa di prodi manajemen pendidikan islam akan terganggu. Praktik budaya akademik mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam ini merupakan pelaksanaan dari budaya akademik yang ada di prodi.

Kata Kunci: Mahasiswa, Budaya akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iii

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR vii

ABSTRAK x

DAFTAR ISI xi

DAFTAR TABEL xiv

DAFTAR GAMBAR xv

DAFTAR LAMPIRAN .....

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Fokus Penelitian 11

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual.....13

F. Keaslian Pembahasan.....18

G. Sistematika Pembahasan 20

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Budaya Akademik Mahasiswa 22

1. Pengertian Budaya 22

2. Pengertian Budaya Akademik 24

3. Ciri-ciri Kebudayaan 27

4. Pengertian Mahasiswa.....29

B. Fungsi Budaya Akademik.....32

C. Bentuk-Bentuk Budaya Akademik Mahasiswa 34

1. Berdasarkan Intelektual 34

2. Berdasarkan Kejujuran 39

3. Berdasarkan Kebenaran 40

D. Sarana Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa 40

E. Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya 40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 41

B. Lokasi Penelitian 43

C. Sumber Data dan Informan Penelitian 44

D. Cara Pengumpulan Data 46

E. Prosedur analisis dan Interpretasi Data 48

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data 50

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek.....52

B. Hasil Penelitian 54

C. Pembahasan 73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 81

B. Saran 82

DAFTAR PUSTAKA xvii

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap manusia, dan saat ini telah menjadi kebutuhan pokok. Disebut demikian karena semakin banyak masyarakat yang melanjutkan pendidikan hingga tingkat universitas. Setiap universitas haruslah diiringi dengan adanya mahasiswa yang unggul, terampil, cakap, kritis, dan bersikap ilmiah terhadap peristiwa yang terjadi disekitarnya. Menurut Muslich "sikap ilmiah adalah sikap yang harus ada pada diri seseorang ilmuwan atau akademisi ketika menghadapi persoalan-persoalan ilmiah, yang perlu dibiasakan dalam berbagai forum ilmiah." Sikap ilmiah yang dimaksud yaitu, sikap ingin tahu, sikap kritis, sikap terbuka, sikap objektif, sikap rela menghargai karya orang lain, sikap berani mempertahankan kebenaran, dan sikap menjangkau kedepan. Sikap ilmiah harus selalu dibiasakan dan digunakan oleh sivitas akademika, agar menjadi suatu budaya yang dalam hal ini berkaitan erat dengan budaya akademik.[1]

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang dimaksud dengan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

[1] Dwi nur Nikmah. *Implementasi Budaya Akademik dan Sikap Ilmiah Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol. 24, no. 6* (September;2015), 483.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan adanya pendidikan diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sejatinya, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter lembaga pendidikan tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengembangan ilmu pengetahuan, sudah selayaknya memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mengawal pembentukan karakter bangsa.

Pembentukan karakter sangat penting bagi suatu bangsa, karena karakter yang baik akan mempermudah untuk mewujudkan tujuan negara. Karakter ini terbentuk karena dimulai dari sebuah kebiasaan yang dilakukan setiap hari yang kemudian akan terbentuk sebuah karakter yang sesungguhnya.[2]

Tujuan dan arah pendidikan tinggi di Indonesia seperti yang tertuang pada bab II pasal 2 keputusan Menteri Pendidikan No. 232/U/2000 adalah menyiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dalam menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian, serta menyebarluaskan dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan tarap kehidupan dan memperkaya kebudayaan nasional.

[2] Abrorinnisail Masruroh, Moh. Mudzakkir, *Praktik budaya Akademik Mahasiswa*, Jurnal Mahasiswa Teknologi, (2013), http://ejurnal .unesa.ac.id/article/4591/39/article.pdf. diakses pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 19.04 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam PP No. 60 Tahun 1999 pasal 2 bahwa Perguruan Tinggi sebagai subsistem pendidikan nasional mempunyai misi sebagai berikut: (1) menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ipteks; (2) mengembangkan dan menyebarluaskan ipteks serta mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional. Peranan pengembangan kebudayaan ini bukan hanya tercermin dalam kesempatan sivitas akademika untuk mempelajari dan mengapresiasi budaya pertunjukan melainkan juga pengembangan dan apresiasi budaya perilaku intelektual dan moral masyarakat akademik dalam menyongsong keadaan masa depan.

Budaya adalah sistem makna dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota organisasi yang menentukan, sebagian besar cara mereka bertindak satu terhadap yang lain dan terhadap orang luar.[3] Kebudayaan adalah aktivitas yang dilakukan terus menerus sehingga menjadi tradisi atau adat istiadat. Tradisi merupakan khasanah yang terus hidup dalam masyarakat secara turun temurun yang keberadaannya akan selalu dijaga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tradisi mengandung makna adanya kesinambungan antara kejadian di masa lalu dan kondisi sekarang. Jadi, membicarakan tradisi

[3] Ali Nurdin, *Komunikasi Kelompok dan Organisasi,* (Surabaya: UIN SA Press, 2014).186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

artinya membicarakan sesuatu yang diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu menuju waktu sekarang.[4]

Budaya akademik sebagai suatu subsistem perguruan tinggi memegang peranan penting dalam upaya membangun dan mengembangkan kebudayaan dan peradaban masyarakat (*civilized society*) dan bangsa secara keseluruhan.[5] Budaya Akademik (Academic Culture) dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik, di lembaga pendidikan tinggi dan lembaga penelitian. Kehidupan dan kegiatan akademik diharapkan selalu berkembang, bergerak maju bersama dinamika perubahan dan pembaharuan sesuai tuntutan zaman. Perubahan dan pembaharuan dalam kehidupan dan kegiatan akademik menuju kondisi yang ideal senantiasa menjadi harapan dan dambaan setiap insan yang mengabdikan dan mengaktualisasikan diri melalui dunia pendidikan tinggi dan penelitian, terutama mereka yang menggenggam idealisme dan gagasan tentang kemajuan.[6]

Budaya akademik dalam pandangan Islam adalah suatu tradisi atau kebiasaan yang berkembang dalam dunia Islam menyangkut persoalan keilmuan. Atau dalam bahasa yang lebih sederhana adalah tradisi ilmiah yang

---

[4] Ismail Yahya, dkk, Adat-Adat dalam bulan-bulan islam, (Jakarta Timur: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2009). 2.

[5] http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196601081990021-KHAERUDIN_KURNIAWAN/kultur_akademik_pt.pdf (membangun budaya akademik) diakses pada tanggal 27 feb 2018 pukul 14.53 wib

[6] https://www.slideshare.net/pjj_kemenkes/kb-1-budaya-akademik diakses pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikembangkan Islam. Di antara poin-poin pentingnya adalah pertama, tentang penghargaan Al-quran terhadap orang-orang yang berilmu, diantaranya adalah:

1. Wahyu Al-quran yang turun pada masa awal mendorong manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Dalam ayat-ayat yang pertama kali turun Al-'Alaq 96: l-5 sebagai berikut:

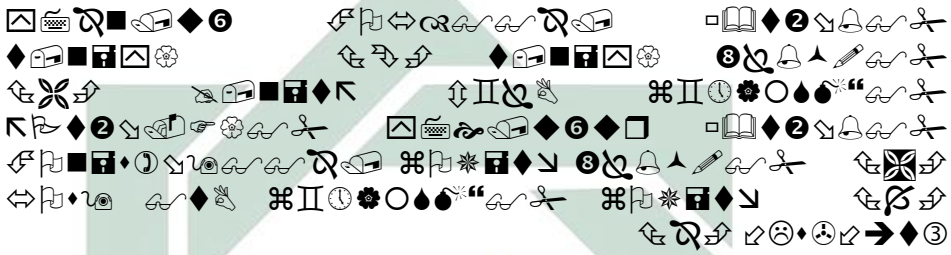

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Rabbmu lah yang Maha Mulia. Yang mengajar (Manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.(QS. Al Alaq: 1-5)[7]

tergambar dengan jelas betapa kitab suci Al-quran memberi perhatian yang sangat serius kepada perkembangan ilmu pengetahuan. Sehingga Allah SW'T menurunkan petunjuk pertama kali adalah terkait dengan salah satu cara untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang dalam redaksi ayat tersebut menggunakan redaksi "iqra" . Makna perintah tersebut bukanlah hanya sebatas membaca dalam arti membaca teks, tetapi makna iqra' adalah membaca dengan melibatkan pemikiran dan pemahaman dan itulah kunci perkembangan ilmu pengetahuan dalam sepanjang sejarah kemanusiaan.

2. Tugas Manusia sebagai khalifah Allah di Bumi akan sukses kalau memiliki ilmu pengetahuan. Penggalan ayat 3l dari Surat Al-Baqarah yang berbunyi

[7] Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!", juga mengandung arti bahwa salah satu keistimewaan manusia adalah kemampuannya mengekspresikan apa yang terlintas dalam benaknya serta kemampuannya menangkap bahasa sehingga ini mengantarnya mengetahui. Di sisi lain kemampuan manusia merumuskan ide dan memberikan nama bagi segala sesuatu merupakan langkah menuju terciptanya manusia yang berpengetahuan dan lahirnya ilmu pengetahuan.

3. Muslim yang baik tidak pernah berhenti untuk menambah ilmu. Etos untuk terus menambah ilmu pengetahuan dapat diterjemahkan bahwa yang disebut belajar atau menuntut ilmu bukan hanya pada musim tertentu atau dalam formalitas satuan pendidikan tertentu, melainkan sepanjang hayat masih dikandung badan maka kewajiban untuk terus menuntut ilmu tetap melekat dalam diri setiap muslim. Salah satu hikmahnya adalah bahwa kehidupan terus mengalami perubahan dan perkembangan menuju kemajuan, maka kalau seorang muslim tidak terus menambah pengetahuannya jelas akan tertinggal oleh perkembangan zaman yang pada gilirannya tidak dapat memberikan kontribusi bagi kehidupan. Al-quran jelas membedakan antara orang yang berpengetahuan dengan orang-orang yang tidak berpengetahuan.
4. Orang yang berilmu akan dimuliakan oleh Allah SWT. Secara garis besar manusia dapat dibedakan ke dalam dua kelompok besar; pertama, orang yang sekedar beriman dan beramal, dan yang kedua adalah orang yang beriman dan beramal shalih serta memiliki pengetahuan. Posisi atau derajat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok kedua ini lebih tinggi bukan saja karena nilai ilmu yang dimiliki, tetapi juga amal dan usahanya untuk mengajarkan ilmu yang dimiliki tersebut, baik melalui lisan, tulisan atau bahkan tindakan. Ilmu yang dimaksud tentu saja bukan hanya ilmu agama tetapi ilmu apapun yang rnembawa maslahat bagi kehidupan manusia.

Di samping memberikan apresiasi terhadap orang yang berilmu poin penting lain yang dijelaskan Al-quran adalah bahwa:

a. Iman seorang muslim tidak akan kokoh kalau tidak ditopang dengan ilmu, demikian juga dengan amal shalih.
b. Tugas kekhalifahan manusia tidak akan dapat sukses kalau tidak dilandasi dengan ilmu.
c. Karakter seorang muslim yang berbudaya akademik adalah; orang yang selalu mengingat Allah yang disertai dengan ikhtiar untuk selalu menggunakan akalnya untuk memikirkan ciptaan Allah SWT. Serta selalu berusaha menambah ilmu dengan membuka diri terhadap setiap informasi yang baik dan kemudian memilih yang terbaik untuk dijadikan pegangan dan diikutinya.[8]

Pengembangan budaya akademik merupakan titik temu antara pembinaan karakter dengan peningkatan kualitas hasil dari proses pendidikan. Karakter merupakan bagian integral dari budaya akademik, mengingat karakter diperlukan dan berpotensi dikembangkan dari setiap aktivitas. Pembentukan

[8] http://alifviarahma.blogspot.co.id/2015/06/budaya-akademik-etos-kerja-sikap.html diakses pada tanggal 19 maret 2018 pukul 15.23 wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karakter sangat penting bagi suatu bangsa, karena karakter yang baik akan mempermudah untuk mewujudkan tujuan negara. Mahasiswa merupakan salah satu unsur penting ada suatu perguruan tinggi. Keberadaan mahasiswa menentukan hidup tidaknya perguruan tinggi bahkan juga kualitas perguruan tinggi.

Pendidikan tinggi (Universitas), pada dasarnya merupakan ladang tempat lahirnya kader-kader intelektual. Sehingga disinilah nilai-nilai positif seperti jujur, cerdas, peduli, tangguh, tanggung jawab, religius dan nilai positif lainnya bisa ditanamkan, terinternalisasi, dan menjadi sebuah budaya dalam upaya membangun tradisi intelektual.

Namun, menjadi sebuah ironi ketika kampus yang dulu menjadi tempat pelepas dahaga bagi mereka yang haus akan ilmu. Kini seolah hal tersebut hanya menjadi ikon kuno sebuah kampus. Fakta di lapangan, khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, budaya membaca tidak lagi ada dalam kebiasaan. Program-program diskusi ilmiah hanya sesekali diadakan, bahkan kini hilang tanpa bekas. Penulisan-penulisan ilmiah sepi peminat dan hanya orang-orang dengan wajah sama yang selalu aktif. Sementara yang lain, lebih mengartikan kampus sebagai tempat untuk beradu *fashion,* sebagai tempat *trendi-trendian*, sebagai tempat tebar pesona dan bermain cinta masa muda, dengan kesibukan untuk kian menegaskan gaya hidup baru yang dibentuk oleh modernisasi. Tidak heran jika banyak mahasiswa hanya datang ke kampus, duduk dan diam mendengarkan penjelasan dari dosen kemudian pulang. Mereka lebih nyaman

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlama-lama *hang-out* di mall, menikmati indahnya dunia masa muda dengan semakin menyuburkan sikap hedonis dan konsumtif dalam jiwa mereka. Lalu, inikah yang disebut "Mahasiswa" yang tidak lain adalah golongan tertinggi dari kaum pelajar. Melihat fakta di lapangan, mungkinkah mahasiswa adalah sosok kaum muda berintelektual yang menghalalkan segala cara untuk hanya mencapai tujuan–tujuan akademik (nilai/ijasah), atau yang menggunakan suara dan pergerakannya dengan apatis dan anarkis, atau yang muda yang hanya berpusat pada kehidupan hedonis dan konsumtif, layaknya cerita-cerita dalam sinetron. Nyatanya, Itu hanyalah sebagian cermin dari tumpukan cermin-cermin retak yang memantulkan permasalahan bangsa kita terkait dunia kampus dan mahasiswa.

Dari masa ke masa, kian beraneka karakter mahasiswa menghiasi bahkan bisa dikatakan mendominasi dinamika pergaulan dunia kampus.[9]

Budaya akademik harus selalu diterapkan dalam keseharian di Perguruan Tinggi, sehingga para sivitas akademika dapat mendukung terselenggaranya Tridharma Perguruan Tinggi. Mengenai hal tersebut, Lubis juga berpendapat, "perguruan tinggi adalah bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, dan Pendidikan Nasional itu sendiri tidak terlepas dari lingkungannya. Oleh sebab itu pembudayaan disiplin nasional dari lingkungan perguruan tinggi tidak dapat berjalan sendiri. Dengan kata lain, masyarakat perguruan tinggi pada satu sisi memang sangat dituntut berdisiplin tinggi

[9] Abrorinnisail Masruroh, Moh. Mudzakkir, *Praktik budaya Akademik Mahasiswa*, Jurnal Mahasiswa Teknologi, (2013), http://ejurnal .unesa.ac.id/article/4591/39/article.pdf. diakses pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 19.04 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengamalkan tridharmanya. Tetapi pada sisi lain mereka tidak lepas dari kondisi dan budaya masyarakat di luar perguruan tinggi." Keterangan ini menjelaskan bahwa Perguruan Tinggi merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang menerapkan disiplin nasional melalui masyarakatnya yaitu para sivitas akademika dengan cara mengamalkan tridharma Perguruan Tinggi. Pengamalan yang dilakukan secara terus-menerus tersebut akan menimbulkan suatu kebiasaan, sehingga dapat meningkatkan implementasi budaya akademik di kalangan sivitas akademika yang ditandai dengan ciri-ciri perkembangan budaya akademik.

Adapun ciri-ciri perkembangan budaya akademik menurut Ariftianto meliputi berkembangnya: (1) Penghargaan terhadap pendapat orang lain secara obyektif; (2) Pemikiran rasional dan kritis-analitis dengan tanggung jawab moral; (3) Kebiasaan membaca; (4) Penambahan ilmu dan wawasan; (5) Kebiasaan meneliti dan mengabdi kepada masyarakat; (6) Penulisan artikel, makalah, buku; (7) Diskusi ilmiah; (8) Proses belajar-mengajar; dan (9) Manajemen perguruan tinggi yang baik.[10]

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti **Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.**

[10] Dwi nur Nikmah, *Implementasi Budaya Akademik dan Sikap Ilmiah Mahasiswa*, *Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 24, no. 6* (September;2015), 484.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penelitian ini difokuskan pada Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Bentuk−Bentuk Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana Sarana Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti dapat mengemukakan tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Bentuk−Bentuk Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Untuk Mengetahui Sarana Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Untuk Mengetahui Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi khazanah keilmuan di perguruan tinggi umumnya dan khususnya untuk mengetahui Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Praktis

   a. Untuk Penulis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai ilmu yang berharga dalam kehidupannya, dan dapat dijadikan acuan ketika terjun langsung di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

   b. Lembaga

      Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu kontribusi pada UIN Sunan Ampel Surabaya secara umum dan mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bisa meningkatkan praktik budaya akademik di kampus tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Definisi Konseptual

Untuk mempermudahkan penelitian serta peneliti tidak kliru pembahasan, maka akan menguraikan definisi konseptual dari judul yang kami teliti

1. Praktik

Menurut kamus besar bahasa indonesia, Praktik merupakan pelaksanaan secara nyata setelah teori.

2. Budaya Akademik

Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa inggris, kebudayaan disebut *culture,* yang berasal dari kata Latin *Colere,* yaitu mengolah atau mengerjakan. Dapat diartikan juga sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *Culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.[11]

Menurut para ahli definisi budaya sebagai berikut:

a. Koentjaraningrat memberikan definisi budaya sebagai sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.[12]

b. James Spradley nampaknya hampir sependapat dengan Koentjaraningrat. Ia mengatakan bahwa budaya merupakan sistem pengetahuan yang diperoleh manusia melalui proses belajar, yang

[11] Tasmuji, Cholil,dkk, *IAD- ISD – IBD* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 169.
[12] Kontjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian mereka gunakan untuk menginterpretasikan dunia sekelilingnya, sekaligus untuk menyusun strategi perilaku dalam menghadapi dunia sekitar.[13]

Berdasarkan UU RI no. 12 Tahun 2012 pasal 11 ayat 2 memaparkan bahwa budaya akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 merupakan seluruhh sistem nilai, gagasan, norma, tindakan, dan karya yang bersumber dari ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan asas pendidikan tinggi.[14]

Budaya akademik adalah budaya yang universal, yakni dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik, salah satunya yaitu mahasiswa. UU RI No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 13 ayat 3 memaparkan bahwa, "mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan akhlak mulia serta bertanggungjawab sesuai dengan budaya akademik." Berbagai kegiatan dalam kebebasan akademik mahasiswa sangatlah mendukung mahasiswa untuk mengimplementasikan budaya akademik dan mengembangkan sikap ilmiah pada Perguruan Tinggi (PT), sehingga dapat terselenggara Perguruan Tinggi yang mandiri, bermutu, berkembang dan akuntabel.

[13] James P. Spradley, *Metode Etnografi,* Ter. Misbah Zulfa Elizabeth (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997), 5-11.
[14] UU No. 12 Tahun2012 pasal 11 ayat 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Ciri-ciri kebudayaan

Kebudayaan merupakan sesuatuyang dihasilkan oleh manusia melalui sebuah proses yang cukup panjang. Kebudayaan sebagai bagian dari kehidupan manusia mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

a. Adanya wujud dari budaya berupa ide, gagasan, pemikiran serta hasil cipta, rasa dan karsa manusia.

   Ide, gagasan, pemikiran dan hasil cipta, rasa dan karsa manusia merupakan bagian dari budaya atau kebudayaan. Kebudayaan bisa berbentuk ide,gagasan, dan pemikiran artinya kebudayaan itu tidak harus berbentuk benda, kebudayaan juga bisa berbentuk non benda seperti norma, aturan atau perundang-undangan dan adat kebiasaan.

b. Adanya tujuan berbudaya berupa pemenuhan kebutuhan hidup

   Seseorang berbudaya, berkarya, berkreasi mempunyai suatu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan lahiriyah, fisik dan kebutuhan bathiniyah, psikis. Kebutuhan lahiriyah atau fisik dikelompokkan menjadi tiga kebutuhan besar yaitu sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan bathiniyah atau psikis lebih banyak bersifat pemenuhan kepuasan batin atau jiwa. Orang berkarya dan berbudaya dalam rangka untuk memenuhi dua kebutuhan tersebut.

c. Adanya proses dalam berbudaya berupa belajar

   Berbudaya atau menghasilkan suatu karya baik yang berbentuk norma atau tingkah laku yang menjadi adat kebiasaan maupun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk benda melalui sebuah proses belajar. Melalui proses belajar, manusia bisa berbudaya, berkarya dan berkreasi dan budaya yang dihasilkan tersebut terus berkembang mengikuti zaman dan ilmu pengetahuan.[15]

d. Adanya kegunaan berbudaya berupa pewarisan pada generasi sesudahnya

Orang berbudaya dan berkarya mempunyai kegunaan yaitu mewariskan budaya dan karya tersebut pada generasi yang akan datang. Apabila kita cermati apa yang kita jalani dan budaya yang kita miliki sekarang ini sebagian besar merupakan pewarisan dari budaya dari generasi sebelumnya. Jika kita mendapati budaya yang tidak baik seperti tidak disiplin,korupsi, manipulasi, nepotisme atau budaya yang baik seperti semangat silaturrahmi merupakan warisan dari generasi sebelum kita. Jika dalam budaya terdapat nilai pewarisan pada generasi sesudah kita maka kita perlu bahkan harus berbudaya yang baik.[16]

3. Mahasiswa

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 15, mengatakan mahasiswa adalah peserta didik pada jenjang perguruan tinggi. Bahwasanya mahasiswa itu sebenarnya hanya sebutan akademis untuk siswa/murid yang telah

[15] Tasmuji, Cholil, dkk, *IAD- ISD- IBD* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 175-176.
[16]Ibid., 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sampai pada jenjang pendidikan tertentu dalam masa pembelajarannya. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi, dan profesional. Mahasiswa harus mampu mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan penguasaan, pengembangan, dan pengamalan suatu cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/atau profesional yang berbudaya (Pasal 13(ayat 2).

Adnan dalam Prisina mengatakan bahwa mahasiswa merupakan kelompok generasi muda elit dalam masyarakat yang mempunyai keberanian, kepeloporan, sifat dan watak yang kritis. Berperan sebagai kekuatan moral dan berfungsi sebagai kontrol sosial serta sebagai duta-duta pembaharu masyarakat. Menurut Juliantara dalam Silahi mengatakan universitas/perguruan tinggi merupakan dunia akademisi yang memiliki pemikiran kritis dengan pola pikir yang lebih terbuka dalam memandang suatu fenomena yang ada dalam masyarakat.[17]

[17] Baihaqi, *Persepsi Mahasiswa terhadap tata kelola Universitas Lampung (Good University Governance*, (Skripsi; Universitas Lampung 2016). 19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keaslian Pembahasan

Berdasarkan hasil pencarian studi pustaka, ada beberapa penelitian yang menurut peneliti ada kesamaan dalam hal penyelesaian masalah, yakni:

1. Penelitian yang membahas tentang "Praktik Budaya Akademik Mahasiswa" oleh Abrorinnisail Masruroh dan Moh. Mudzakkir, dalam penelitian ini peneliti membahas tentang Pengembangan budaya akademik menjadi titik temu antara upaya pembinaan karakter dengan peningkatan kualitas hasil dari proses pendidikan. Karakter merupakan bagian integral dari budaya akademik, mengingat karakter diperlukan dan berpotensi dikembangkan dari setiap aktivitas akademik. Karakter memiliki korelasi dengan latar belakang (*background*) dan sosiokultural yang membentuk sebuah tindakan secara konseptual (Habitus).Secara empiris, penelitian ini berusaha mengupas tentang bagaimana sebuah praktik budaya akademik berjalan di sebuah perguruan tinggi, yang tentunya tidak lepas dari sinergi antara struktur dengan agen. Agen dengan struktur merupakan dua substansi yang tidak dapat dipilah dan saling mempengaruhi satu sama lain dalam suatu proses kompleks untuk menghasilkan praktik sosial.

   Dalam penelitian ini terdapat kesamaan dengan judulnya yang membedakan hanya lokasi penelitian dan metode penelitian.

2. Penelitian yang membahas tentang implementasi budaya akademik dan sikap ilmiah mahasiswa. Dalam penelitian ini, Sikap ilmiah harus selalu dibiasakan, agar menjadi budaya akademik. Tujuan penelitian yaitu: (1) mengetahui seberapa tinggi sikap ilmiah mahasiswa; (2) mengetahui

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seberapa tinggi implementasi budaya akademik mahasiswa; dan (3) mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan positif antara implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa program S1 UM. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian deskriptif korelasional dwivariat, melalui angket dengan jumlah sampel 391 mahasiswa. Hasil Penelitian yaitu: (1) sikap ilmiah dalam tingkatan sangat tinggi, (2) implementasi budaya akademik dalam tingkatan tinggi, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan positif antara implementasi budaya akademik dengan sikap ilmiah mahasiswa UM dalam tingkat kuat.

Berdasarkan penelitian diatas, penelitian ini terdapat perbedaan yaitu judulnya, metode penelitian yang digunakan,tempat penelitian.Judul yang ada pada penelitian ini hampir sama dengan judul dari penulis.

3. Penelitian yang membahas tentang ’’ Budaya Akademik dalam sistem Pendidikan Dayah Salafiyah di Aceh Besar’’dalam Penelitian ini di latar belakangi oleh pemikiran bagaimana mengembangkan budaya akademik didayah, karena dayah merupakan lembaga pendidikan pertama dan tertua bagi umat Islam di Aceh. Dalam sejarah yang panjang Dayah telah berusaha menyesuaikan diri sehingga dapat eksis sampai sekarang dengan tetap mempertahankan budaya tradisionalnya yang sesuai dengan kultur lokal, Dayah terus berkembang dan telah melahirkan banyak ulama dan generasi Islami. Namun di era globalisasi ini eksistensi dayah mulai berkurang sehingga menyebabkan semakin berkurangnya minat para remaja untuk

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menuntut ilmu didayah, maka salah satu cara untuk mempertahankannya adalah dengan mengembangkan budaya akademik di Dayah sehingga tetap bisa eksis dalam pendidikan dan pengajaran, dan tidak tersisih dengan perkembangan globalisasi sekarang ini, salah satu caranya adalah dengan mengembangkan budaya akademik.

Dalam penelitian diatas, bahwa judul penelitian ini membahas bagaimana budaya akademik dalam sistem pendidikan di pondok pesantren. Metode penelitian yang digunakan yaitu sama menggunakan penelitian kualitatif.

G. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini disusun berdasarkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama* pendahuluan, yang meliputi latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua* kajian Pustaka, dalam hal ini menguraikan tentang teori – teori / rujukan – rujukan yang digunakan sebagai pendukung skripsi ini, yaitu: Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Bab *ketiga* metode penelitian, merupakan gambaran secara utuh tentang metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informan penelitian, cara pengumpulan data, prosedur analisis dan interpertasi data dan keabsahan data.

Bab *keempat* hasil penelitian dan pembahasan. Pada bab ini akan membahas tentang temuan-temuan di lapangan atau sering disebut dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

laporan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum tentang subjek, penyajian data, dan analisis data tentang a) Pengertian budaya akademik b) Fungsi budaya akademik c) Bentuk-Bentuk Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan d) Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya, e) Sarana Pengembangan Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Bab *kelima* penutup, bab ini membahas tentang kesimpulan penelitian serta saran dari peneliti.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Budaya Akademik Mahasiswa

Pendidikan dan budaya mempunyai hubungan yang erat, Budaya adalah suatu pola hidup menyeluruh. Budaya bersifat kompleks, abstrak, dan luas. Banyak aspek budaya turut menentukan perilaku komunikatif. Unsur-unsur sosio-budaya ini tersebar dan meliputi banyak kegiatan sosial manusia. Budaya terjadi melalui proses akomodasi, akulturasi, dan asimilasi. Akomodasi (*accomodation*) adalah proses penerimaan budaya yang satu oleh budaya yang lain sebagaimana adanya, baik berdasarkan kesukarelaan, kesepakatan, kesenasiban, atau pertukaran (*exchange*). Identitas masing-masing tetap utuh dan terpelihara. Akulturasi (*acculturation*) adalah proses adopsi budaya yang satu oleh budaya yang lain sehingga sementara identitas masing-masing tetap utuh, terjadi pembentukan budaya baru (senergi budaya). Asimilasi (*assimilation*) mengandung arti budaya yang satu menyatu (*incorporated*), berubah (*converted*), atau menjadi sama (*resembled to, resembled with*). Identitas masing-masing relatif berubah atau sebagian besar hilang.[18]

1. Pengertian Budaya

Dari istilah dalam bahasa indonesia, kata *Budaya* berasal dari bahasa Sansekerta, *Buddhayah* yang merupakan bentuk jamak dari *Buddhi.*

[18] Taliziduhu Ndraha. *Budaya Organisasi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kata ini sering diucapkan dalam bahasa Indonesia *budi*, yang berarti hal−hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia.[19]

Pendapat lain mengatakan, bahwa kata budaya adalah sebagai suatu perkembangan dari kata majemuk buddidaya, yang berarti daya dan budi. Karena itu mereka membedakan budaya dengan kebudayaan. Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa; dan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa, dan rasa tersebut.[20]

Robbin menyatakan bahwa budaya itu adalah sistem makna dan keyakinan bersama yang dianut oleh para anggota organissi yang menentukan, sebagian besar cara mereka bertindak satu terhadap yang lain dan terhadap orang luar.[21]

Budaya merupakan fenomena sosial yang dihasilkan oleh sekelompok orang dalam waktu dan tempat tertentu yang mempengaruhi perilaku anggota kelompoknya secara alami. Sebagai fenomena sosial, budaya juga terkait dengan perangkat intelektual yang digunakan untuk menggambarkan/menjelaskan perilaku, nilai-nilai dan sikap orang-orang dalam kelompok. Perspektif budaya di pendidikan tinggi, memuat beberapa kategori: Budaya disiplin, Budaya kampus, dan Budaya nasional.

[19] Sandi suwardi hasan, *Pengantar cultural studies*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2017). 14.
[20] Joko Tri Prasetya,dkk, *Ilmu budaya dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 1991). 28.
[21] Stephen P Robbin dan Mary Coulter, *Manajemen*, jilid 1 dan 2, (Jakarta:PT. Indeks, 2007). 62.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Reynecke mendefinisikan kebudayaan sebagai deposit pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, sikap, makna, hierarki, agama, catatan tentang waktu, peranan, relasi tertentu, konsep *universe*, objek material dan pemilikan yang diakui oleh suatu kelompok manusia yang kemudian diwariskan dari suatu generasi ke generasi lainnya.[22]

Menurut R. Linto, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah laku yang dipelajari, dimana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oelh anggota masyarakat lainnya.

Menurut selo Soemardjan dan Soelaiman Soemardi kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa, dan cipta masyarakat.

Dari berbagai pendapat menurut para ahli mengenai definisi budaya, maka dapat disimpulkan bahwa budaya adalah suatu kebiasaan yang sering dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari tercipta dari hasil cipta, karya dari suatu masyarakat atau sekelompok orang yang di dalamnya bisa berisi pengalaman atau tradisi yang dapat mempengaruhi sikap serta perilaku seseorang atau masyarakat.

2. Pengertian Budaya Akademik

Budaya Akademik (*Academic Culture*) dapat dipahami sebagai suatu totalitas dari kehidupan dan kegiatan akademik yang dihayati, dimaknai dan diamalkan oleh warga masyarakat akademik khususnya di lembaga pendidikan. Budaya akademik lebih cenderung diarahkan pada

[22] Alo Liliweri, Sosiologi & Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 276

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya kampus (*campus culture*) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian kepada kemanusiaan, sehingga secara keseluruhan budaya kampus adalah budaya dengan nilai-nilai karakter positif. Nilai-nilai utama karakter inilah yang sebenarnya menjadi penyokong utama dalam proses terciptanya budaya akademik.[23]

Nilai nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter di Indonesia di identifikasi berasal dari empat sumber. Pertama, agama. Masyarakat indonesia merupakan masyarakat beragama. Oleh karena itu, kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya.kedua, pancasila. Negara kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang disebut pancasila. Pancasila terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang dijabarkan lebih lanjut ke dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya dan seni.

Ketiga, budaya, sebagai suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai budaya ini dijadikan dasar dalam pemberian makna terhadap suatu konsep dan arti dalam pendidikan

[23] Abrorinnisail Masruroh, Moh. Mudzakkir, *Praktik budaya Akademik Mahasiswa*, Jurnal Mahasiswa Teknologi, (2013), http://ejurnal .unesa.ac.id/article/4591/39/article.pdf. diakses pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 19.04 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

budaya dan karakter bangsa. Keempat, tujuan pendidikan Nasional. UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia.[24]

Budaya akademik sendiri adalah budaya universal yang seharusnya dimiliki oleh setiap orang yang melibatkan dirinya dalam aktivitas akademik. Budaya ini seharusnya melekat dalam diri semua insan akademisi perguruaan tinggi, baik itu dosen ataupun mahasiswa. Karena, pada dasarnya budaya akademik juga merujuk pada cara hidup masyarakat ilmiah yang majemuk dan multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan objektifitas. Ciri-ciri perkembangan budaya akademik mahasiswa, dapat dilihat dari berkembangnya;

(1) Kebiasaan membaca dan penambahan ilmu dan wawasan,

(2) Kebiasaan menulis,

(3) Diskusi ilmiah,

(4) Optimalisasi organisasi kemahasiswaan,

(5) Proses belajar mengajar.

Norma-norma akademik merupakan hasil dari proses belajar dan latihan.Hal tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat atau individu sebagai bagian dari lingkungan akademik melalui rekayasa faktor lingkungan. Diantaranya, dapat dilakukan melalui strategi yang meliputi:

[24] Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*,(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013). 39-40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(1) keteladanan,

(2) intervensi,

(3) pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, dan

(4) penguatan.

Dengan kata lain perkembangan dan pembentukan budaya akademik memerlukan pengembangan keteladanan yang ditularkan, intervensi melalui proses pembelajaran, pelatihan, pembiasaan terus-menerus dalam jangka panjang yang dilakukan secara konsisten dan penguatan serta harus dibarengi dengan nilai-nilai luhur yang diterapkan oleh Perguruan Tinggi.[25]

3. Ciri-ciri Budaya Akademik

Ciri-ciri budaya akademik diambil dari ciri-ciri kebudayaan sebagai berikut:

e. Adanya wujud dari budaya berupa ide, gagasan, pemikiran serta hasil cipta, rasa dan karsa manusia.

Ide, gagasan, pemikiran dan hasil cipta, rasa dan karsa manusia merupakan bagian dari budaya atau kebudayaan. Kebudayaan bisa berbentuk ide,gagasan, dan pemikiran artinya kebudayaan itu tidak harus berbentuk benda, kebudayaan juga bisa berbentuk non benda seperti norma, aturan atau perundang-undangan dan adat kebiasaan.

[25] Abrorinnisail Masruroh, Moh. Mudzakkir, *Praktik budaya Akademik Mahasiswa*, Jurnal Mahasiswa Teknologi, (2013), http://ejurnal .unesa.ac.id/article/4591/39/article.pdf. diakses pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 19.04 Wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Adanya tujuan berbudaya berupa pemenuhan kebutuhan hidup

Seseorang berbudaya, berkarya, berkreasi mempunyai suatu tujuan yaitu memenuhi kebutuhan hidup. Kebutuhan hidup manusia dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu kebutuhan lahiriyah, fisik dan kebutuhan bathiniyah, psikis. Kebutuhan lahiriyah atau fisik dikelompokkan menjadi tiga kebutuhan besar yaitu sandang, pangan dan papan. Sedangkan kebutuhan bathiniyah atau psikis lebih banyak bersifat pemenuhan kepuasan batin atau jiwa. Orang berkarya dan berbudaya dalam rangka untuk memenuhi dua kebutuhan tersebut.

g. Adanya proses dalam berbudaya berupa belajar

Berbudaya atau menghasilkan suatu karya baik yang berbentuk norma atau tingkah laku yang menjadi adat kebiasaan maupun yang berbentuk benda melalui sebuah proses belajar. Melalui proses belajar, manusia bisa berbudaya, berkarya dan berkreasi dan budaya yang dihasilkan tersebut terus berkembang mengikuti zaman dan ilmu pengetahuan.[26]

h. Adanya kegunaan berbudaya berupa pewarisan pada generasi sesudahnya

Orang berbudaya dan berkarya mempunyai kegunaan yaitu mewariskan budaya dan karya tersebut pada generasi yang akan

[26] Tasmuji, Cholil, dkk, *IAD- ISD- IBD* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017), 175-176.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

datang. Apabila kita cermati apa yang kita jalani dan budaya yang kita miliki sekarang ini sebagian besar merupakan pewarisan dari budaya dari generasi sebelumnya. Jika kita mendapati budaya yang tidak baik seperti tidak disiplin,korupsi, manipulasi, nepotisme atau budaya yang baik seperti semangat silaturrahmi merupakan warisan dari generasi sebelum kita. Jika dalam budaya terdapat nilai pewarisan pada generasi sesudah kita maka kita perlu bahkan harus berbudaya yang baik.[27]

4. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa sebagai salah satu unsur civitas akademika yang merupakan obyek sekaligus subyek dalam proses pembelajaran perlu memiliki, memahami serta mengindahkan etika akademik khususnya ketika mereka sedang berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa yang lain pada saat mereka dalam lingkungan kampus. Mahasiswa memiliki hak, kewajiban, serta beberapa larangan selama berada di lingkungan akademik. Salah satu hak mahasiswa adalah menerima pendidikan dan pengajaran serta pelayanan akademik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Dalam rangka meningkatkan kompetensi, mahasiswa tidak cukup hanya dengan menguasai Ilmu Pengetahuan dan teknologi saja, melainkan juga harus memiliki sikap professional dan kepribadian yang baik.

[27] Ibid., 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Oleh sebab itu, mahasiswa harus memiliki standar etika atau tata krama bersikap atau berperilaku di lingkungan kampus, dimana didalamnya terdapat nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan masyarakat akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan, menghargai diri sendiri maupun orang lain serta lingkungan akademik dimana mereka akan berinteraksi dalam proses pembelajaran. mahasiswa sebagai salah satu unsur civitas akademika yang merupakan obyek dan sekaligus subyek dalam proses pembelajaran juga perlu memiliki, memahami dan mengindahkan etika akademik khususnya pada saat mereka sedang berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa yang lain pada saat mereka berada dalam lingkungan kampus.[28]

Mahasiswa memiliki sejumlah hak, berbagai kewajiban dan beberapa larangan (plus sanksi manakala dilanggar) selama berada di lingkungan akademik. Salah satu hak mahasiswa adalah menerima pendidikan/ pengajaran dan pelayanan akademik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Mahasiswa memiliki hak untuk bisa memperoleh pelayanan akademik dan menggunakan semua prasarana dan sarana maupun fasilitas kegiatan kemahasiswaan yang tersedia untuk menyalurkan bakat, minat serta pengembangan diri.

Kegiatan kemahasiswaan seperti pembinaan sikap ilmiah, sikap hidup bermasyarakat, sikap kepemimpinan dan sikap kejuangan

[28] https://grafispaten.wordpress.com/2013/12/23/etika-dan-budaya-akademik/ diakses pada tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 15.26 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang bertujuan untuk menjadikan mahasiswa lebih kompeten dan profesional. Mahasiswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), tetapi juga sikap mental (*attitude*) yang baik. Dalam rangka meningkatkan kompetensi, mahasiswa tidak cukup hanya menguasai *iptek* sebagai gambaran tingkat kemampuan kognitif maupun psikomotorik, melainkan harus pula memiliki sikap profesional, serta kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya sebuah pedoman yang bisa dijadikan sebagai rambu, standar etika ataupun tatakrama bersikap dan berperilaku di lingkungan kampus, yang di dalamnya memuat garis-garis besar mengenai nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan masyarakat kampus yang religius, ilmiah dan terdidik.

Sebagai cermin masyarakat akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kesopanan, maka mahasiswa wajib menghargai dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan akademik di mana mereka akan berinteraksi dalam proses pembelajaran. Selain hak, mahasiswa juga terikat dengan berbagai kewajiban dan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam peraturan akademik. Sebagai contoh, hak untuk mendapatkan kebebasan akademik dalam proses menuntut ilmu, haruslah diikuti juga dengan tanggung jawab bahwa semuanya tetap sesuai dengan etika, norma susila dan aturan yang berlaku dalam lingkungan akademik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga dengan hak untuk bisa menggunakan sarana/prasarana kegiatan kurikuler (fasilitas pendidikan, laboratorium, perpustakaan, dll) harus juga diikuti dengan kewajiban untuk menjaga, memelihara dan menggunakannya secara efisien. Segala bentuk *vandalisme* tidak saja menunjukkan perilaku yang menyimpang, melanggar norma/etika maupun tata krama, tetapi juga mencerminkan sikap (*attitude*) ketidakdewasaan yang bisa mengganggu terwujudnya suasana akademik yang kondusif.[29]

B. Fungsi budaya akademik

Untuk lebih jelasnya tentang fungsi dari budaya Taliziduhu Ndraha dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat beberapa fungsi budaya sebagai berikut:

1. Sebagai identitas dan citra suatu masyarakat. Identitas ini terbentuk oleh berbagai faktor seperti sejarah, kondisi dan sisi geografis, sistem-sistem sosial, politik dan ekonomi, dan perubahan nilai-nilai di dalam masyarakat. Perbedaan dan identitas budaya (kebudayaan) dapat mempengaruhi kebijaksanaan pemerintah di berbagai bidang.
2. Sebagai pengikat suatu masyarakat. Kebersamaan (*sharing*) adalah faktor pengikat yang kuat seluruh anggota masyarakat.

[29]Ibid,.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Sebagai sumber. Budaya merupakan sumber inspirasi, kebanggaan, dan sumber daya. Budaya dapat menjadi komoditi ekonomi, misalnya wisata budaya.
4. Sebagai kekuatan penggerak. Karena (jika) budaya terbentuk melalui belajar mengajar (*learning Process*) maka budaya itu dinamis, *resilent*, tidak statis, tidak kaku.
5. Sebagai kemampuan untuk memberi nilai tambah. Ross A. Webber mengikat budaya dengan manajemen, John P. Kotter dan James L. Heskett menghubungkan budaya dengan *performence*, Charles Hampden-Turner dengan kekuatan organisasional dan keunggulan bisnis.
6. Sebagai pola perilaku. Budaya berisi norma tingkah laku dan menggariskan batas-batas toleransi sosial (ref. Geet Hofstede dalam *Culture¨a Consequnces*, 1980, 27).
7. Sebagai warisan. Budaya disosialisakan dan diajarkan kepada generasi berikutnya.[30]

[30]Taliziduhu Ndraha, *Budaya Organisasi,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997). 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Bentuk-Bentuk budaya akademik mahasiswa

Bentuk-bentuk budaya akademik mahasiswa dibagi menjadi empat poin yang merujuk pada definisi budaya akademik yaitu budaya akademik lebih cenderung diarahkan pada budaya kampus (*campus cullture*) yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan intelektual, tetapi juga kejujuran, kebenaran dan pengabdian masyarakat. Maka dari itu bentuk-bentuknya yaitu:

1. Berdasarkan intelektual

Budaya akademik mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan intelektual yaitu:

a. Berdiskusi

Memberi pendapat atau berdiskusi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena akan membangkitkan siswa untuk Berpikir kritis. Berpikir kritis sangat penting dikembangkan dan dimiliki oleh setiap peserta didik agar peserta didik ini dapat memikirkan strategi-strategi yang tepat dalam memecahkan suatu masalah. Budaya memberi pendapat atau diskusi merupakan budaya yang semestinya melekat pada setiap pelajar atau santri.

Dengan berdiskusi akan mendapatkan ilmu-ilmu baru dan membuka wawasan pengetahuan. Diskusi juga merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif, Dengan diskusi akan terjadi komunikasi dua arah sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi timbal balik antara pengajar dan pelajar Karena Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu.[31]

Ada beberapa tujuan dari pelaksanaan diskusi, antara lain:

1) Dengan berdiskusi akan mendorong pelajar untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain (santri dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri).
2) Mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, dalam hal ini siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
3) Melatih dan membiasakan partisipasi dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama
4) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap/cara berpikir logis, analitis dan kritis.
5) Membina kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Bonwell sebuah proses pembelajaran akan berjalan aktif dan efektif jika memiliki beberapa karakteristik berikut ini:

a) Penekanan proses belajar bukan hanya pada proses penyampaian informasi oleh pengajar akan tetapi juga mengembangkan ketrampilan

[31] Silahuddin, budaya akademik dalam system pendidikan dayah salafiyah di Aceh besar,(jurnal : Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang sedang dibahas,

b) Pelajar bukan hanya mendengarkan secara pasif akan tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dibahas,

c) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap yang berkaitan dengan materi pelajaran,

d) Pelajar lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,

e) Adanya umpan balik atau diskusi dalam proses pembelajaran.[32]

b. Mengikuti organisasi

Mahasiswa tidak hanya melakukan perkuliahan dikelas saja, akan tetapi mereka juga mengembangkan keilmuannya melalui keikutsertaan dalam organisasi di kampus maupun di luar kampus.

Dari situlah mahasiswa akan mendapatkan wawasan keilmuan juga. Organisasi merupakan sebuah wadah untuk mengaktualisasi diri, Organisasi juga menjadi tempat belajar untuk dapat memahami dan mengadaptasi dengan lingkungannya. Organisasi merupakan struktur antar hubungan pribadi yang berdasar atas dasar wewenang formal dan kebiasaan dalam suatu sistem administrasi. organisasi adalah gabungan

[32] Silahuddin, budaya akademik dalam system pendidikan dayah salafiyah di Aceh besar,(jurnal : Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang-orang yang bekerjasama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi terdapat susunan orang yang diberi tugas dan wewenang yang berbeda-beda yang disebut dengan *struktur organisasi*. Garis hierarkisnya menunjukkan jabatan, tugas, dan wewenang masing-masing, tetapi dalam pelaksanaan program organisasi selalu ada hubungan fungsional organik.[33]

Sementara itu menurut Edgar A. Schein[34]organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut, Organisasi juga tempat berkumpulnya manusia yang mempunyai kepentingan yang sama karena keterbatasan sumber yang mereka miliki masing-masing, kemudian mereka mengikatkan diri dalam suatu kerja sama dengan pembagian tugas masing-masing yang jelas dalam mencapai tujuan bersama guna meraih kepentingan masing-masing.

Budaya organisasi mengacu pada asumsi, nilai dan norma, misalnya nilai tentang uang, waktu, manusia, fasilitas, dan ruang. Sementara dilihat dari output, berhubungan dengan pengaruh budaya organisasi terhadap perilaku organisasi, teknologi, strategi, image, produk,

[33] Moekijat, Asas-asas perilaku organisasi, Mandar Maju, (Bandung, 1990). 45-46.
[34] Edgar A. Schein, Organizational psychology, Alih Bahasa Nurul Iman, (Pustaka Binaman Pressindo, 1992). 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sebagainya. Pemahaman tentang budaya organisasi mengacu pada system makna bersama yang dianut oleh organisatoris yang membedakan organisasi itu dari organisasi-organisasi lain. Sistem makna bersama ini, diamati oleh organisasi yang juga merupakan seperangkat karakteristik utama yang menentukan simbol-simbol khusus dalam suatu organisasi.

Organisasi yang diikuti mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam sangat bermacam-macam mulai dari mengikuti HMP MPI, PKPT IPNU IPPNU UINSA, IKAMALA, maupun organisasi lainnya yang bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan selain perkuliahan di kelas.

c. Kajian

Kegiatan rutin yang ada di Prodi Majemen Pendidikan Islam. Penanggung jawab kekgiatan ini adalah dari HMJ KI yang sekarang menjadi HMP MPI. Materi yang dibahas ketika kajian yaitu mengenai matakuliah yang belum dipahami di kegiatan ini akan dibahas. Pematerinya sendiri dari angkatan KI 2014 yaitu Huda. Diharapkan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan intelektual mahasiswa prodi Majemen Pendidikan Islam.

d. Seminar

Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional. Kata seminar berasal dari kata Latin seminarum, yang berarti "stanah tempat menanam benih". Sebuah seminar biasanya memiliki fokus pada suatu topik yang khusus, di mana mereka yang hadir dapat berpartisipasi secara aktif. Seminar seringkali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan melalui sebuah dialog dengan seorang moderator seminar, atau melalui sebuah presentasi hasil penelitian dalam bentuk yang lebih formal. Biasanya, para peserta bukanlah seorang pemula dalam topik yang didiskusikan (di universitas, kelas-kelas seminar biasanya disediakan untuk mahasiswa yang telah mencapai tingkatan atas). Sistem seminar memiliki gagasan untuk lebih mendekatkan mahasiswa kepada topik yang dibicarakan. Di beberapa seminar dilakukan juga pertanyaan dan debat. Seminar memiliki sifat lebih informal dibandingkan sistem kuliah di kelas dalam sebuah pengajaran akademis.[35]

e. Studi banding

Studi banding merupakan kegiatan yang berbentuk budaya akademik yang masuk dalam salah satu program kerja yang ada di HMP MPI. Kegiatan ini berguna untuk menjalin silaturrahmi dengan mahasiswa prodi MPI diluar UIN Sunan Ampel Surabaya dan menambah wawasan keillmuan.

2. Berdasarkan Kejujuran

Kegiatan budaya akademik berdasarkan kejujuran yaitu datang ke kelas untuk mengikuti perkuliahan tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, busana yang dipakai mahasiswa ketika kuliah diperhatikan oleh beberapa dosen dan ada yang tidak diperhatikan.

[35] https://id.wikipedia.org/wiki/Seminar diakses pada tanggal 29 Mei 2018 pada pukul 20.11 Wib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berdasarkan Kebenaran

Yaitu mahasiswa ketika mengerjakan tugas matakuliah disini apakah sudah sesuai dengan mmateri yang disampaikan oleh dosen apa belum.

D. Sarana pengembangan budaya akademik mahasiswa

Dalam perkuliahan Mahasiswa memerlukan sarana yang memadai mulai dari ruang perkuliahan, perpustakaan, atau tempat untuk mengembangkan keilmuan di kampus. Jika salah satu ada yang kurang memadai pasti mahasiswa merasa tidak nyaman. Selain itu, ketika sarana pengembangan budaya akademik mahasiswa lengkap dan memadai, mahasiswa juga harus menjaga sarana tersebut agar bisa digunakan.

E. Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya

Praktik budaya akademik mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melakukan budaya akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya yang sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh kakak tingkatnya yang menambah wawasan keilmuan didalam kelas maupun di luar kelas diantaranya diskusi, menulis karya ilmiah, adanya kajian yang berkaitan dengan perkuliahan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu teknik, cara dan alat yang digunakan untuk menemukan, mengembangkaan dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah.[36]

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peneliti di dalam menerapkan metode penelitian menggunakan instrumen atau alat agar data yang diperoleh lebih baik. Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.[37] Adapun metode yang diperlukan adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan penelitian

   Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan[38]

---

[36] Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000), 5.
[37] Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998),151.
[38] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 23

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga, gejala atau fenomena tertentu.[39]

Maka penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, tetapi hanya menggambarkan atau mendeskripsikan status fenomena di lokasi penelitian, baik fenomena tentang keunggulan dan keber hasilannya, maupun fenomena hambatan atau kesulitannya. fenomena di lokasi penelitian yang dimaksud yaitu Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti darii subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain.

Jenis penelitian kualitatif ini yaitu jenis penelitian dengan menggunakan pendekatan mendeskripsikan, menggambarkan atau melukiskan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta serta sifat hubungan antara fenomena yang diselidiki.[40]

---

[39] Ibid., hal.120
[40] Suharsimi Arikunto, 1996, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi III,Rineka Cipta, Jakarta, hal. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Dalam penyusunn penelitian ini., peneliti menggunakan metode kualitatif dengan menyaji data-data dekriptif, karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata, bukan bentuk angka. Prosedur analisisnya dengan interpretasi, bukan statistik atau cara kuantitatif, maka jenis penelitian yang mampu menjawab alasan tersebut diatas adalah metode penelitian kualitatif.[41]

B. Lokasi Penelitian

Mengacu pada judul di atas, penelitian ini memilih tempat di UIN Sunan Ampel Surabaya Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Lokasi ini dipilih karena kampus tersebut merupakan kampus berbasis islam di wilayah Surabaya dan banyak peminat untuk kuliah di kampus tersebut. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, terletak di Jalan A. Yani Nomor 117, tromol pos 4/wo 60237. Lokasi kampus ini cukup strategis, mudah djangkau oleh seluruh kendaraan umum, berdekatan dengan pusat-pusat perbelanjaan, tempat hiburan, bahkan hotel-hotel jaraknya berkisar 2-3 km dari kampus ini. Prodi Manajamen Pendidikan Islam Merupakan salah satu Program studi yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang ada sejak tahun 1994.

[41] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), 33.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data dan Informan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua sumber data yang akan dikumpulkan oleh penulis, yaitu :

1. Sumber data

   a. Sumber data primer

      Data primer adalah sumber informasi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab dan pengumpulan ataupun pnyimpanan data atau disebut juga sumber data atau informasi tangan pertama.[42] Dalam hal ini orang yang mengetahui berkaitan, dan menjadi perilaku dari suatu kegiatan yang diharapkan dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Data primer untuk penelitian ini adalah mengenai Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

   b. Sumber data sekunder

      Data sekunder yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data ini bersumber dari referensi dan literatur yang mempunyai korelasi dengan judul dan pembahasan penelitian ini seperti buku, jurnal, catatan, dan dokumen.

[42] Muhammad Ali. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi* (Bandung: Angkasa, 1987), 42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini jika dilihat dari bentuknya adalah berupa:

1) Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang dimaksud di sini adalah katakata dan tindakan dari orang yang diamati dan diwawancarai yang merupakan data utama.Sumber data dicatat melalui catatan tertulis atau melalui wawancara, pengambilan foto atau film.[43]

Dalam upaya mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat (instrumen) penelitian seperti tersebut di atas merupakan konsep ideal, tetapi dalam konteks ini peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

2) Data tertulis

Yang dimaksud data tertulis di sini adalah data yang bersumber selain kata-kata dan tindakan, yang merupakan data pelengkap saja. Data ini meliputi sumber catatan, arsip dan dokumen resmi dari data tertulis ini, peneliti bisa memperoleh informasi tentang subyek yang diteliti yaitu profil prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

[43] Lexy J. Moloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001), 122

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini, yang menjadi kunci informan (key informan) adalah yaitu mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Selain itu dosen dan Kaprodi MPI menjadi informan untuk mengkroscek.

D. Cara Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, penulis menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung. Teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan/situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti, sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja. Metode ini juga digunakan oleh penulis memperoleh data tentang :

a. Proses Perkuliahan di dalam kelas
b. Wawasan Keilmuan yang di dapat diluar kelas

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian antara pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu.[44] Sebagai pewawancara, penulis juga menggunakan panduan wawancara *(interview guide*).

Dalam wawancara ini penulis mendapatkan informasi langsung tentang konsep, bentuk-bentuk, sarana pengembangan serta Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.[45]

Dalam penelitian kualitatif, kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun hasil wawancara dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh bukti-bukti yang berupa data dari sumber non manusia, seperti dokumen, foto dan bahan statistik yang perlu mendapat perhatian selayaknya. Dokumen, surat-surat, foto dan lain-lain dipandang sebagai "narasumber" yang dapat diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.[46]

---

[44] Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000), 186.
[45] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002), . 108
[46] S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 2003), 89.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi: pertama,dokumen pribadi yang merupakan pengungkapan diri, pandangan diri mengenai pengalaman. Biasanya hal ini terdapat pada buku harian, foto-foto, autobiografi, serta surat-surat pribadi yang tentunya ada keterkaitan dengan penelitian. Kedua, dokumen resmi atau yang lebih dikenal dengan komunikasi tertulis, dan arsip. Hal ini berupa buku laporan kegiatan, memo, pengumuman, instruksi, dan sebagainya. Dari studi ini dapat diperoleh data-data tentang Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Prosedur Analisis dan Interpretasi Data

setelah data – data yang dibutuhkan terkumpul, maka peneliti melakukan analisis data tersebut. Adapn analisis data yang digunakan adalah *analisis data kualitatif model Miles Dan Huberman* yang terdiri dari tiga komponen yaitu; Reduksi Data *(data reduction)*, Penyajian Data *(data display),* dan penarikan serta pengujian kesimpulan *(drawing and verifying conclusion).*[47]

1. Reduksi Data.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan sedemikian rupa, sehingga kesimpulan-kesimpulan finalnya dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data merupakan

[47] Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007), 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti selama analisis data dilakukan dan merupakan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.[48]

Hal-hal yang perlu direduksi adalah semua yang tidak ada kaintannya dengan judul sehingga diperoleh data relevan dan tidak bercampur dengan yang tidak diperlukan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memilah dan memilih data-data yang sesuai dengan judul penelitian.

2. Penyajian Data *(Display Data)*

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi terstruktur dan memberi kemungkinan adanya penarikan konklusi dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data, yang perlu disajikan yaitu Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajamen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

3. Penarikan Kesimpulan / Verifikasi Data.

Penarikan kesimpulan / Verifikasi merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan dengan bertukar pikiran bersama rekan sejawat untuk mengeksplorasi ide dan pemikiran.[49]

Disebabkan banyaknya data yang diperoleh dan mendukung, maka verifikasi data juga dapat dilakukan dengan mengumpulkan data yang benar dan relevan.

---

[48] Ibid., 104.
[49] Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: UI Press, 1992),19

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Keabsahan Data

Dalam cara pengujian kredibilitas data terdapat bermacam-macam cara, diataranya adalah perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam pengujian ini Peneliti memilih triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:[50]

1. Triangulasi Sumber

   Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut.

2. Triangulasi Teknik

   Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi Waktu

   Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan

[50] Sugiyono, *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015) , 246

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek

Dalam sejarahnya, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya merupakan salah satu fakultas yang terdepan di lingkungan UIN Sunan Ampel Surabaya. Fakultas Tarbiyah dan keguruan memiliki 4 Jurusan dengan 7 Prodi. Salah satu prodi yang terkenal dan bersinergi yaitu prodi Manajemen Pendidikan Islam. Manajemen Pendidikan Islam berdiri sejak tahun 1994 dan menerima mahasiswa sejak tahun 1994. Berdasarkan nomor klatur 1429 pada tahun 2012, maka jurusan Kependidikan Islam beralih nama menjadi prodi Manajemen Pendidikan Islam. Visi dari prodi Manajemen Pendidikan Islam yaitu menjadikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang unggul, kompetitif dan bertaraf Internasional. Perlu diketahui pada tahun 2015, prodi Manajemen Pendidikan Islam telah menyelenggarakan Assosiasi Program Studi Manajemen Administrasi Pendidikan yang diikuti seluruh program studi di bawah naungan Kemensekdikti dan Kementerian Agama.

Disisi lain, Kementerian Agama juga ada Assosiasi Sarjana Manajemen Pendidikan Islam. Ini menjadi salah penguat dalam akademisi dan jaringan yang dimiliki Prodi Manajemen Pendidikan Islam.

Menurut salah satu mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yang bernama Ananda Putri mengatakan bahwa " Ketika memilih program studi Manajemen Pendidikan Islam, terlebih dahulu saya telusuri kurikulumnya bagaimana, apa saja yang diajarkan, dan lain sebagainya. Sebelum saya memilih, diteliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terlebih dahulu apa saja yang ditawarkan agar lebih yakin untuk memilihhnya. Selain itu, menurut Ainol salah satu mahasiswa semester 4 mengatakan bahwa dengan ilmu manajemen yang saya dapatkan, mampu mencetak kader bangsa, menjadi orang yang sederhana. Teori-Teori yang berhubungan cara manajemen di lembaga pendidikan diantaranya bagaimana cara untuk mengatur keuangan lembaga pendidikan, manajemen sarana dan prasarana, dan lain sebagainnya. Ada dua hal yang didapatkan di program studi Manajemen Pendidikan Islam yaitu kompetensi akademisi dan entrepreneurship. Harapan pada Program studi Manajemen Pendidikan Islam bisa meningkatkan mutu lembaga pendidikan di Indonesia.[51]

Untuk dapat bekerja secara efektif dalam organisasi, para manajer haru memiliki pemadhaman yang jelas tentang struktur organisasi. Dengan memandang suatu bagan organisasi, seseorang hanya melihat suatu susunan posisi, tugas-tugas pekerjaan dan garis wewenang dari bagian-bagian dalam organisasi. Akan tetapi, struktur organisasi lebih rumit daripada yang di gambarkan dari bagan itu.[52]

Struktur Organisasi adalah salah satu hal yang penting dalam organisasi yang ada di UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, karena yang menentukan aktivitas dan kinerja yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam. Struktur Organisasi Program Studi Manajemen Pendidikan Islam meliputi Ketua Jurusan

[51] Video Profil Prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2016
[52] Djarkasih, *Organizations*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kependidikan Islam yaitu ibu Dra. Mukhlisah AM, M.Pd., Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yaitu ibu Nikmatus Sholihah, M.Ag., Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam bernama bapak Ali Mustofa, M.Pd. dan ada juga bapak Mahfudz Bachtiyar selaku sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam serta Bagian akademik Prodi Manajemen Pendidikan Islam yaitu bapak Marjikun.

B. Hasil Penelitian

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan, peneliti memperoleh data mengenai Praktik Budaya Akademik Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruaan UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada bab ini akan disajikan beberapa data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk menyajikan atau memaparkan data yang diperoleh dari penelitian di Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruaan UIN Sunan Ampel Surabaya, sebagaimana berikut:

1. Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa yang keterima di prodi Manajemen Pendidikan Islam masih belum faham prodi Manajemen Pendidikan Islam itu bagaimana dan seperti apa. Mereka bertahap memahami ketika sudah mempelajari matakuliah yang ada di prodi Manajemen Pendidikan Islam. mereka juga berasal dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbagai macam sekolah diantaranya ada yang dari SMA Negeri/Swasta, pondok pesantren dan ada dari Madrasah Aliyah.

Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam memiliki beberapa tipe diantaranya: Ada yang hanya kuliah pulang, ada yang kuliah dan mengikuti organisatoris. Selain itu, Dalam penelitian ini memfokuskan terkait Praktik Budaya Akademik Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruaan UIN Sunan Ampel Surabaya.Terkait hal itu ada beberapa hal yang ingin peneliti ketahui:

a. Bentuk−Bentuk Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Sebelum pembahasan bentuk-bentuk budaya akademik, terlebih dahulu mengetahui definisi budaya akademik. Agar bisa memahami maksud dari budaya akademik dengan jelas.

Berikut hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam:

> "Budaya Akademik merupakan sistem akademik yang membudaya".[53]
>
> Selain itu, pendapat lain dari mahasiswa prodi MPI "Budaya Akademik merupakan kegiatan-kegiatan akademisi kaum cendekiawan yang sering dilakukan hingga menjadi kebiasaan"[54]

[53] Hasil wawancara dengan ahsaniyah pada tanggal 29 Mei 2018
[54] Hasil wawancara dengan aziz pada tanggal 9 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Budaya Akademik sangat diperlukan mahasiswa untuk menggali dan mengembangkan potensi diri untuk berproses untuk bisa kritis berpendapat ketika presentasi makalah didalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, tidak hanya presentasi di kelas saja, ketika diluar kelas kita juga melakukan kegiatan yang berbentuk budaya akademik salah satunya adanya kajian terkait fenomena yang terjadi saat ini. Pernyataan di atas diperkuat dengan pendapat mahasiswa lainnya mengenai definisi Budaya Akademik, yaitu:

> "Budaya Akademik merupakan kebiasaan pengembangan potensi akademik misalkan kajian-kajian atau potensi intelektual mulai dari pengembangan potensi diri".[55]

Bentuk-bentuk budaya akademik dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu:

2. Berdasarkan intelektual

Budaya akademik mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam berdasarkan intelektual yaitu:

b. Berdiskusi

Memberi pendapat atau berdiskusi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena akan membangkitkan siswa untuk Berpikir kritis. Berpikir kritis sangat penting dikembangkan dan dimiliki oleh setiap peserta didik agar peserta didik ini dapat memikirkan strategi-strategi yang tepat dalam memecahkan

[55] Wawancara dengan Atik Nadhiroh salah satu mahasiswa Prodi MPI, pada tanggal 03 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

suatu masalah. Budaya memberi pendapat atau diskusi merupakan budaya yang semestinya melekat pada setiap pelajar atau santri.

Dengan berdiskusi akan mendapatkan ilmu-ilmu baru dan membuka wawasan pengetahuan. Diskusi juga merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif, Dengan diskusi akan terjadi komunikasi dua arah sehingga terjadi timbal balik antara pengajar dan pelajar Karena Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu.[56]

Dalam perkuliahan, dosen mempunyai kewenangan kepada mahasiswa dalam setiap pembelajaran di kelas. Dosen bisa memberikan tugas kepada mahasiswa dalam bentuk makalah kemudian dipresentasikan dan memberikan tugas individu tersendiri di Setiap matakuliah yang diampuh oleh setiap mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Sebelum atau sesudah Presentasi makalah dibentuk sebuah kelompok berdiskusi juga untuk menanggapi pemakalah. Tujuan dari diskusi ini untuk melatih mahasiswa untuk berani mengungkapkan pendapat ketika berdiskusi serta mempunyai sikap kritis dalam berdiskusi untuk mengembangkan potensi diri dan wawasan keilmuan. Berikut ini wawancaranya:

> "Diskusi yang berjalan ketika presentasi makalah di dalam kelas menurut saya mereka semua aktif bertanya dan kritis ketika proses presentasi makalah berlangsung. Meskipun terkadang pasif semua

[56] Silahuddin, budaya akademik dalam system pendidikan dayah salafiyah di Aceh besar,(jurnal : Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika dosen tidak memberi umpan ke mahasiswanya untuk bertanya."[57]

Pendapat lain mengatakan, "ketika diskusi di kelas hanya berjalan jika di kelas terdapat mahasiswa yang aktif berpendapat dan kritis. Jika di kelas terdapat mahasiswa yang pasif, maka setelah presentasi selesai tidak ada pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa".[58]

Menurut salah satu dosen ketika berdiskusi di kelas mahasiswa harus aktif mengungkapkan pendapat ketika dosen memakai metode ceramah, metode diskusi dan lain sebagainya. Dari situ mahasiswa akan mendapatkan tambahan nilai.[59]

c. Mengikuti organisasi

Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam juga ada yang mengikuti organisasi diantaranya:

1) IPNU IPPNU

Merupakan salah satu organisasi yang diikuti mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam di luar kampus maupun diluar kampus. IPNU dan IPPNU merupakan organisasi yang berfaham ahlussunnah wal jama'ah dan mengikuti salah satu dari 4 madzhab yaitu madzhab Imam Syafi'i, Imam Maliki, Imam Hambali, dann Imam Hanafi.[60]

> Menurut pendapat salah satu mahasiswa, IPNU IPPNU merupakan organisasi yang bertujuan untuk menammbah wawasan keilmuan diluar perkuliahan mahasiswa dan menambah relasi. Alhamdulillah saya mengikuti PKPT yang ada di UINSA[61]

---

[56] Wawancara dengan Atik Nadhiroh salah satu mahasiswa Prodi MPI, pada tanggal 03 Mei 2018
[58] Wawacara dengan Atik Nadhiroh salah satu mahasiswa Prodi MPI, pada tanggal 03 Mei 2018
[59] Wawacara dengan bapak Fanani pada tanggal 17 Juli 2018
[60] *Modul Makesta Raya*, PAC IPNU IPPNU Sidoarjo, 25.
[61] Wawancara dengan Zahro pada tanggal 03 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) HMP MPI

Singkatan dari Himpunan Prodi Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang bertujuan untuk menampung pendapat-pendapat mahasiswa dan kegiatan untuk mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam guna menambah wawasan keilmuan. Program kerja dari HMP MPI sangat bervariasi mulai pelatihan KRS, Fordimpi, latihan vokal dan lain sebagainya.[62]

3) IKAMALA

d. Kajian

Kegiatan rutin yang ada di Prodi Majemen Pendidikan Islam. Penanggung jawab kekgiatan ini adalah dari HMJ KI yang sekarang menjadi HMP MPI. Materi yang dibahas ketika kajian yaitu mengenai matakuliah yang belum dipahami di kegiatan ini akan dibahas. Pematerinya sendiri dari angkatan KI 2014 yaitu Huda. Diharapkan dari kegiatan ini adalah menambah wawasan intelektual mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.

" kajian yang diadakan oleh pengurus HMJ KI diruang integrasi yang diisi oleh salah satu mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yaitu Huda. Kajian ini diikuti oleh mahasiswa baru prodi Manajemen Pendidikan Islam dan mahasiswa semester atas lainnya. Materi yang disampaikan adalah materi perkuliahan yang belum dipahami kemudian di diskusikan dan akan dibahas pada waktu kajian tersebut."[63]

e. Seminar

[62] Wawancara dengan atik pada tanggal 03 mei 2018
[63] Hasil wawancara dengan atik nadhiro pada tanggal 03 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan salah satu bentuk kegiatan budaya akademik yang ada di prodi Manajemen Pendidikan Islam. Kegiatan ini diadakan oleh HMJ MPI untuk menambah wawasan keilmuan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam selain di bangku perkuliahan. seminar ini diadakan rutin setiap akhir kepengurusan HMP MPI. Yang bertanggung jawab ini adalah dalam bidang intelektual.

Seminar pada umumnya merupakan sebuah bentuk pengajaran akademis, baik di sebuah universitas maupun diberikan oleh suatu organisasi komersial atau profesional.

Terkadang mahasiswa mengikuti seminar hanya ingin mendapatkan sertifikat saja untuk skek sebagai persyaratan skripsi saja sehingga mereka jarang mengikuti seminar sampai selesai bahkan hanya membayar seminar saja tanpa mengikuti acara tersebut.

f. FORDIMPI

Fordimpi ini singkatan dari Forum diskusi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikaan Islam yang merupakan salah satu program kerja dari bidang pelatihan di HMJ Kependidikan Islam yang sekarang berubah menjadi HMP MPI yang bertujuan untuk menambah wawasan keilmuan dan melatih untuk bersikap kritis terhadap topik sekilas matakuliah yang ada di prodi Manajemen

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pendidikan Islam atau topik lainnya yang dibahas pada forum tersebut. Forum ini tidak hanya diikuti oleh mahasiswa yang mengikuti HMP saja, akan tetapi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam yang tidak mengikutinya boleh bergabung dalam forum tersebut.Dengan harapan bisa di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Forum ini berjalan hanya sebentar saja, dikarenakan waktu pelaksanaan dengan jam perkuliahan mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam berbenturan. Terkadang juga tidak adanya tempat pelaksanaannya. Namun forum ini di lanjutkan via sosial media di karenakan adanya beberapa kendala.

Berikut wawancaranya:

> " Fordimpi ini ditujukan kepada mahasiswa baru prodi Manajemen Pendidikan Islam yang diadakan oleh pengurus HMJ KI periode 2017-2018. Secara otomatis harus mempersiapkan semua keperluan untuk Fordimpi. Fordimpi ini juga ada pada periode selanjutnya akan tetapi tidak berjalan."[64]

g. Mencari referensi buku di Perpustakaan

Setiap mahasiswa mencari referensi buku di Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya untuk referensi makalah yang di buat mahasiswa. Karena di setiap matakuliah akan di berikan oleh dosen khususnya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam ketika

[64]Hasil wawancara dengan atik nadhiroh pada tanggal 03 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa mendapatkan tugas membuat makalah minimal harus referensi dari buku ada 2 buku. Kemudian di presentasikan dan didiskusikan bersama. Salah satu mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam saat diwawancarai :

> "setiap matakuliah yang saya ampuh mulai semester 1 sampai saat ini semester 4 mendapatkan tugas membuat makalah minimal ada referensi minimal 1 buku. Dari sini saya harus menyempatkan ke Perpustakaan selesai kuliah ataupun ada waktu kosong. Karena saya pernah browsing tugas makalah di internet ternyata ada yang salah, pada akhirnya saya mencari referensi di Perpustakaan".[65]

h. Pelatihan KRS

Pelatihan ini merupakan salah satu kegiatan yang berbentuk budaya akademik di prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal semester 2 yang diikuti oleh mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam semester 2 yang belum mengetahui tata cara KRS. Selain itu kegiatan ini diadakan oleh HMP MPI yang sekarang menjadi HMP MPI yang mendatangkan pemateri langsung dari pihak Jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam mengenai teknis KRS seperti apa dan bisa mengatur sendiri jadwal perkuliahan sesuai dengan SKS yang ditentukan. Kegiatan ini sangat membantu

[64] Wawancara dengan iffa pada tanggal 9 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam yang bingung terhadap teknis KRS.

i. Studi banding

Studi banding merupakan kegiatan yang berbentuk budaya akademik yang masuk dalam salah satu program kerja yang ada di HMP MPI. Kegiatan ini berguna untuk menjalin silaturrahmi dengan mahasiswa prodi MPI diluar UIN Sunan Ampel Surabaya dan menambah wawasan keillmuan.

> Berikut ini wawancara dengan salah satu mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam :
> " Alhamduillah HMP MPI kedatangan mahasiswa prodi Manajemen Pendiidikan Islam dari luar UIN Sunan Ampel Surabaya. Pada periode 2015-2016 kedatangan tamu dari UIN Palembang untuk bersilaturrahmi dan berbagi ilmu di UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya di Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang istilahnya Studi banding. Kegiatan ini dilakukan untuk saling bertukar pendapat dan berbagi informasi mengenai apa saja yang ada kampus masing-masing. IAIN Pamekasan juga melakukan studi banding di UINSA".[66]

2. Berdasarkan Kejujuran

Kegiatan budaya akademik berdasarkan kejujuran yaitu datang ke kelas untuk mengikuti perkuliahan tepat waktu dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Selain itu, busana yang dipakai mahasiswa ketika kuliah diperhatikan oleh beberapa dosen dan ada yang tidak diperhatikan.

[66] Wawancara dengan Azis pada tanggal 9 Juni 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efisien dan efektif, mahasiswa diharuskan memperhatikan ketentuan umum penyelenggaraan pembelajaran sebagai berikut:

1. Mahasiswa wajib mengikuti perkuliahan, praktikum dan kegiatan akademik lainnya yang ditetapkan fakultas dan tugas-tugas yang diberikan sehubungan dengan kegiatan akademik tersebut dalam waktu yang sudah ditentukan.
2. Kegiatan kuliah dan kegiatan akademik hanya diizinkan bagi mahasiswa yang telah melakukan registrasi/herregistrasi,memprogram studinya dan telah dicacat dalam daftar kelas tetap (DKT) pada matakuliah/kegiatan yang diprogram. Mahasiswa yang telah melakukan registrasi/ herregistrasi tetapi tidak memprogram studinya, maka yang bersangkutan tidak dicatat dalam DKT.
3. Setiap mahasiswa yang hadir dalam suatu kegiatan akademik wajib menandatangani daftar hadir. Mahasiswa yang tidak hadir dalam suatu kegiatan akademik wajib menyampaikan surat keterangan tentang alasan ketidakhadiran.
4. Setiap alasan ketidakhadiran yang disertai keterangan untuk kategori:
    a. Sakit diberikan prosentase 50% ketidakhadiran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Izin diberikan prosentase 75% ketidakhadiran

c. Absen/alpa/Tanpa keterangan diberikan 100% ketidakhadiran

5. Setiap mahasiswa wajib mengikuti tatap muka perkuliahan sedikitnya 75% dari penyelenggaraan setiap matakuliah. Mereka yang kurang dari ketentuan tersebut tidak diperkenankan mengikuti Ujian Akhir Semester.[67]

> Menurut wawancara dengan bapak fanani : " toleransi keterlambatan masuk dalam kelas perkuliahan beliau yaitu 30 menit"[68]

Selain adanya ketentuan dalam perkuliahan di Prodi Manajemen Pendidikan Islam, busana yang dikenakan oleh mahasiswi sangat penting untuk diperhatikan ketika perkuliahan. Menurut informan mengenai busana mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam yaitu:

> "busana yang dikenakan mahasiswa ketika adanya perkuliahan itu sudah rapi dan sesuai dengan aturan. Dosen juga ketika pertemuan awal mempunyai aturan dalam berpakaian yang sopan ketika di kelas diantaranya tidak boleh memakai kaos oblong, tidak boleh celana jeans dan harus memakai rok bagi perempuan, memakai kaos yang berkera dan beralmamater. Karena mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan keguruan khususnya Prodi Manajemen Pendidikan Islam hendaknya berbusana yang rapi layaknya seorang guru."[69]

---

[66] Panduan penyelenggaraan pendidikan progra strata satu (S1) Th. 2014. Hal. 26
[68] Wawancara dengan bapak fanani pada tanggal 17 Juli 2018
[68] Wawancara dengan atik nadhiro pada tanggal 03 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Berdasarkan Kebenaran

Yaitu mahasiswa ketika mengerjakan tugas matakuliah disini apakah sudah sesuai dengan materi yang disampaikan oleh dosen apa belum. Nilai yang diberikan dosen biasanya tergantung dari jawaban mahasiswa apakah ada kesesuaian dengan materi apa belum. Tugas yang diberikan dosen bermacam-macam ada yang diberi soal, presentasi hasil makalah yang sesuai dengan materi Berikut ini wawancara dengan salah satu dosen Manajemen Pendidikan Islam:

Soal UTS atau UAS yang dikerjakan oleh mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam prosentase jawaban sesuai materi perkuliahan yaitu 80 persen.[70]

b. Sarana Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Pengertian sarana dan prasarna Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atautujuan. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek). [71]

Dalam setiap kegiatan yang berbentuk budaya akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan

[70] Wawancara dengan pak fanani pada tanggal17 Juli 2018
[71]Kamus Besar Bahasa Indonesia

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keguruan pasti memerlukan sarana agar kegiatan berjalan dengan lancar dan sesuai apa yang diinginkan. Sarana yang diberikan di setiap kegiatan itu berbeda-berbeda. Sarana mahasiswa yang ikut organisasi berasal dari iuran yang terkumpul dan digunakan untuk kegiatan. Untuk prasarananya sendiri sudah disediakan tempat oleh angkatan sebelumnya, akan tetapi untuk tempat forum-forum diskusi yang diadakan setelah jam perkuliahan selesai selalu tidak ada.

Berikut hasil wawancaranya:

" tempat diskusi dan kajian tidak ada karena perkuliahan selesai jam 4 sore secara tidak langsung tempat yang dipakai untuk diskusi dan kajian harus di luar gedung perkuliahan".

c. Praktik budaya akademik Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam

Praktik budaya akademik disini merupakan pelaksanaan budaya akademik diantaranya:

1.Mencari referensi buku di Perpustakaan

Gambar 4.1 mencari referensi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari gambar 4.1 ini merupakan mencari referensi buku untuk pembuatan makalah. Selain itu, referensi juga diperlukan untuk mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Hal ini di lakukan karena dalam pembuatan makalah,skripsi ataupun penelitian harus ada referensi dari buku sehingga tidak tergantung pada referensi dari internet yang langsung mengcopy.

2) Studi banding

Gambar 4.2 studi banding

Gambar 4.2 Merupakan kegiatan di luar kampus untuk melihat kondisi kampus yang ada di luar serta sharing-sharing mengenai kampusnya masing-masing. Di UINSA kedatangan mahasiswa dari IAIN Pamekasan dan kebetulan mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam. Yang sebelumnya juga pernah kedatangan dari mahasiswa UIN Palembang prodi Manajemen Pendidikan Islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Kajian

Gambar 4.3 Kajian

Berikut wawancaranya:

" kajian yang diadakan oleh pengurus HMJ KI diruang integrasi yang diisi oleh salah satu mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam yaitu Huda. Kajian ini diikuti oleh mahasiswa baru prodi Manajemen Pendidikan Islam dan mahasiswa semester atas lainnya. Materi yang disampaikan adalah materi perkuliahan yang belum dipahami kemudian di diskusikan dan akan dibahas pada waktu kajian tersebut."[72]

4) Seminar

Gambar 4.4

[72] Hasil wawancara dengan atik nadhiro pada tanggal 03 Mei 2018

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seminar ini diadakan oleh HMP MPI yang merupakan rangkaian acara pada Haflah Miladiyah KI. Seminar nasional kepemimpinan yang bertemakan "Aktualisasi Jiwa Kepemimpinan melalui nilai-nilai Manajemen dalam menghadapi Tantangan Global" yang diisi oleh bapak Dahlan Iskan di Gedung SAC UIN Sunan Ampel Surabaya.

Faktor yang menghambat pelaksanaan budaya akademik mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam yang dilaksanakan di luar kelas yaitu adanya faktor internal diantaranya mahasiswa yang kebanyakan tidak bisa melaksanakan budaya akademik karena berbenturan dengan jam kuliah dengan kegiatan yang berbentuk budaya akademik atau terbentur dengan kegiatan yang ada di rumah. Terkadang juga tempat pelaksanaan budaya akademik.

Tabel 4.1

Prestasi mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Angkatan 2014	Endras wari	Juara 3 lomba debat di UM Malang tahun 2016, juara 1 lomba debat tingkat nasional di UM Malang tahun 2017
	M. Rizal Aditya	Juara 3 lomba debat di UM Malang tahun 2016
Angkatan 2015	Rahmat	Juara 2 lomba debat tingkat nasional di UM Tahun 2017
	Zain Al Idrus	Juara 3 lomba debat di UM Malang tahun 2016, juara 1 lomba debat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		tingkat nasional di UM Malang tahun 2017
	Febri Hasan Sholeh	Juara 2 lomba debat tingkat nasional di UM Malang tahun 2017
A n g kata n 2016	Lailatul Rahma	Juara 2 lomba debat tingkat nasional di UM Malang tahun 2017
	Moh.. Nadiful Khoir	Juara 1 lomba debat tingkat JATIM di STAIN Pamekasan
	Bayu Chandra Pamun gkas	juara 1 lomba debat tingkat nasional di UM Malang tahun 2017
	Nur Kholis	Juara 1 lomba debat tingkat JATIM di STAIN Pamekasan
Angkatan 2017	Faiq Farodiz Damang	Juara 1 lomba debat tingkat JATIM di STAIN Pamekasan

Sumber : Dokumen HMJ KI

Tipe-tipe mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam diantaranya:

1. Mahasiswa yang berdasarkan tempat tinggal

Mahasiswa yang kuliah di UIN Sunan Ampel Surabaya khususnya yang masuk di Prodi Manajemen Pendidikan Islam mereka ada yang memilih kos, pulang pergi dan ada yang memilih mondok di sekitar kampus UIN Sunan Ampel Surabaya.

Aktivitas mahasiswa yang bertempat tinggal di kos dekat kampus, mereka juga mengikuti kegiatan di luar jam perkuliahan seperti mengikuti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekstrakurikuler, mengikuti organisasi atau yang lainnya. Kegiatan itu mereka lakukan untuk mengisi waktu luang selain kuliah dan ada juga mempunyai bakat di vokal suara sehingga mengikuti IQMA selain itu ada yang mengikuti organisasi seperti PMII, IPNU IPPNU, dan lain sebagainya. Ada juga yang kos itu hanya kuliah saja dan tidak mengikuti apapun. Mahasiswa yang memilih pulang setelah kuliah dikarenakan di rumah ada kewajiban untuk mengajar privat pelajaran sekolah, mengaji. Karena ingin memberikan sedikit llmu mereka kepada orang lain dan ingin memanfaatkan waktu luang mereka.

Selain itu mahasiswa yang memilih untuk mondok di sekitar kampus dikarenakan ingin melanjutkan mondok. Kegiatan di pondok pada waktu pagi hari terdapat rutinan mengaji kitab. Rutinan ini dilakukan untuk melanjutkan study dahulu di pondok pesantren ketika SMA.

2. Mahasiswa berdasarkan jenjang pendidikan di SMA

Mahasiswa yang dahulu di SMA selain aktif di bidang akademik, mereka juga aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan juga aktif di organisasi. Disini mereka membagi waktunya antara belajar dengan berorganisasi. Dalam berorganisasi diajarkan bagaimana cara berorganisasi yang baik,komunikasi dengan siswa lainnya dan berkomunikasi dengan guru, selalu menerima pendapat orang lain ketika berdiskusi di kelas atau di luar kelas dan lain sebagainya. Dan ada juga ketika SMA hanya sekolah saja tidak mengikuti ekstrakurikuler dan organisasi karena pelaksanaan kegiatan pembelajaran sudah sampai sore.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Pembahasan

Dari berbagai macam data yang sudah disajikan di atas,tentang Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya akan menganalisis atau membahas hasil penelitian dalam skripsi ini sesuai dengan penyajian data tersebut meliputi (1) Bentuk-Bentuk Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya. Menurut mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam, bentuk-bentuk budaya akademik yaitu memberi pendapat ketika berdiskusi di kelas, mencari referensi buku di Perpustakaan sebagai bahan pembuatan makalah, ada juga pelatihan KRS yang diikuti oleh Mahasiswa baru prodi Manajemen Pendidikan Islam,mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi kampus. (2) Sarana Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya (3) Praktik Budaya Akademik Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bentuk-Bentuk Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan

Bentuk-bentuk budaya akademik sesuai dengan jurnal Silahuddin yaitu salah satunya dengan adanya diskusi atau memberi pendapat.

Memberi pendapat atau berdiskusi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, karena akan membangkitkan siswa untuk Berpikir kritis. Berpikir kritis sangat penting dikembangkan dan dimiliki oleh setiap peserta didik agar peserta didik ini dapat memikirkan strategi-strategi yang tepat dalam memecahkan suatu masalah. Budaya memberi pendapat atau diskusi merupakan budaya yang semestinya melekat pada setiap pelajar atau santri.

Dengan berdiskusi akan mendapatkan ilmu-ilmu baru dan membuka wawasan pengetahuan. Diskusi juga merupakan kegiatan pembelajaran yang efektif, Dengan diskusi akan terjadi komunikasi dua arah sehingga terjadi timbal balik antara pengajar dan pelajar Karena Belajar merupakan kebutuhan bagi setiap individu.[73]

[73] Silahuddin, budaya akademik dalam system pendidikan dayah salafiyah di Aceh besar,(jurnal : Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa tujuan dari pelaksanaan diskusi, antara lain:

1) Dengan berdiskusi akan mendorong pelajar untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah, tanpa selalu bergantung pada pendapat orang lain (santri dilatih berpikir dan memecahkan masalah sendiri).
2) Mampu menyatakan pendapatnya secara lisan, dalam hal ini siswa melatih diri untuk menyatakan pendapatnya sendiri secara lisan tentang suatu masalah bersama.
3) Melatih dan membiasakan partisipasi dalam menyelesaikan masalah secara bersama-sama
4) Menumbuhkan dan mengembangkan sikap/cara berpikir logis, analitis dan kritis.
5) Membina kemampuan mengemukakan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar.

Menurut Bonwell sebuah proses pembelajaran akan berjalan aktif dan efektif jika memiliki beberapa karakteristik berikut ini:

a) Penekanan proses belajar bukan hanya pada proses penyampaian informasi oleh pengajar akan tetapi juga mengembangkan ketrampilan berpikir analitis dan kritis terhadap topik atau permasalahan yang sedang dibahas,

b) Pelajar bukan hanya mendengarkan secara pasif akan tetapi juga mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan materi yang dibahas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Penekanan pada eksplorasi nilai-nilai dan sikap yang berkaitan dengan materi pelajaran,

d) Pelajar lebih banyak dituntut untuk berpikir kritis, menganalisa dan melakukan evaluasi,

e) Adanya umpan balik atau diskusi dalam proses pembelajaran.[74]

Selain itu ada budaya akademik mahasiswa di luar kelas, Mahasiswa tidak hanya melakukan perkuliahan dikelas saja, akan tetapi mereka juga mengembangkan keilmuannya lewat kegiatan intra kampus maupun ekstrakurikuler kampus.

Dari situlah mahasiswa akan mendapatkan wawasan keilmuan juga. Organisasi merupakan sebuah wadah untuk mengaktualisasi diri, Organisasi juga menjadi tempat belajar untuk dapat memahami dan mengadaptasi dengan lingkungannya. Organisasi merupakan struktur antar hubungan pribadi yang berdasar atas dasar wewenang formal dan kebiasaan dalam suatu sistem administrasi. organisasi adalah gabungan orang-orang yang bekerjasama dalam suatu pembagian kerja untuk mencapai tujuan bersama. Dalam organisasi terdapat susunan orang yang diberi tugas dan wewenang yang berbeda-beda yang disebut dengan *struktur organisasi*. Garis hierarkisnya menunjukkan jabatan, tugas, dan wewenang masing-masing,

[74] Silahuddin, budaya akademik dalam system pendidikan dayah salafiyah di Aceh besar,(jurnal : Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tetapi dalam pelaksanaan program organisasi selalu ada hubungan fungsional organik.[75]

Sementara itu menurut Edgar A. Schein[76]organisasi adalah koordiansi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud atau tujuan bersama melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab manusia sebagai anggota organisasi tersebut, Organisasi juga tempat berkumpulnya manusia yang mempunyai kepentingan yang sama karena keterbatasan sumber yang mereka miliki masing-masing, kemudian mereka mengikatkan diri dalam suatu kerja sama dengan pembagian tugas masing-masing yang jelas dalam mencapai tujuan bersama guna meraih kepentingan masing-masing.

Busana yang dikenakan mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam yaitu harus berpakaian yang sopan ketika di kelas diantaranya tidak boleh memakai kaos oblong, tidak boleh celana jeans dan harus memakai rok bagi perempuan, memakai kaos yang berkera dan beralmamater. Pernyataan tersebut sesuai dengan kode etik mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya mengenai tata busana mahasiswa diantaranya:

Untuk Putra:

1. Berpakaian yang sopan memakai celana panjang,baju hem tidak diperbolehkan memakai kaos oblong dan baju sobek.

[75] Moekijat, Asas-asas perilaku organisasi, Mandar Maju, (Bandung, 1990). 45-46.
[76] Edgar A. Schein, Organizational psychology, Alih Bahasa Nurul Iman, (Pustaka Binaman Pressindo, 1992). 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bersepatu dan tidak diinjak tumitnya serta tidak diperbolehkan memakai sandal dan sejenisnya.
3. Tidak boleh berambut panjang dan beraksesoris perempuan seperti kalung, anting-anting, bando,gelang dan jepitan rambut.

Untuk putri:

1. Busana harus:
   a) Menutup seluruh tubuh mulai dari kepala sampai dengan matakaki dan pergelangan tangan, kecuali muka atau memakai baju yang panjang minimal 30 cm dari pinggang ke bawah dan bau lengan panjang sampai pergelangan tangan.
   b) Memakai celana atau rok tidak ketat/ tipis/ menampakkan bentuk tubuh yang panjangnya sampai matakaki.
2. Bahan busana:
   a) Tidak transparan
   b) Tidak terdiri dari bahan kaos
   c) Model busana
3. Celana dan blouse:
   a) Celana longgar
   b) Blouse panjang minimal setengah paha

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Rok dan blouse:

   a) Rok bawah dengan model tertutup

   b) Blouse panjang meutup pinggul

5. Kerudung dengan rambut, leher dan dada tertutup jilbab
6. Bersepatu tertutup atau sepatu sandal berkaos kaki
7. Ketentuan-ketentuan khusus disesuaikan dengan kebijakan fakultas masing-masing.Untuk acara-acara resmi lembaga mahasiswa wajib mengenakan jaket almamater.[77]

Didalam Al-Qur'an surat Al-A'raf ayat 26 mengenai pakaian:

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُوَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا ۖ وَلِبَاسُ التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۚ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

Hai anak Adam, sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu pakaian untuk menutup auratmu dan pakaian indah untuk perhiasan. Dan pakaian takwa itulah yang paling baik. Yang demikian itu adalah sebahagian dari tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka selalu ingat.[78]

2. Sarana Pengembangan Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Tim Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan:

[77] http://digilib.uinsby.ac.id/9623/5/Bab%202.pdf di akses pada tanggal 5 Juli 2018 pukul 05.57 Wib.
[78] Al-Qur'an

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.[79]

Dalam perkuliahan Mahasiswa memerlukan sarana yang memadai mulai dari ruang perkuliahan, perpustakaan, atau tempat untuk mengembangkan keilmuan di kampus. Jika salah satu ada yang kurang memadai pasti mahasiswa merasa tidak nyaman. Selain itu, ketika sarana pengembangan budaya akademik mahasiswa lengkap dan memadai, mahasiswa juga harus menjaga sarana tersebut agar bisa digunakan.

3. Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Praktik budaya akademik mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melakukan budaya akademik di UIN Sunan Ampel Surabaya yang sesuai dengan kebiasaan yang dilakukan oleh kakak tingkatnya yang menambah wawasan keilmuan didalam kelas maupun di luar kelas diantaranya diskusi, menulis karya ilmiah, adanya kajian yang berkaitan dengan perkuliahan, lomba debat, dan lain sebagainya.

[79] Suharsimi Arikunto, Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan, (Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993), Cet. II, h. 81

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan penyajian data serta analisis data tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk budaya akademik Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya yaitu ada bentuk budaya akademik yang ada di dalam kelas dan di luar kelas. Budaya akademik mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam yang ada didalam kelas diantaranya adalah berdiskusi. Diskusi ini dilakukan setiap perkuliahan di kelas, tujuannya melatih mahasiswa untuk aktif untuk berpendapat, menambah wawasan keilmuan. Sedangkan budaya akademik mahasiswa di luar kelas yaitu mencari referensi buku di perpustakaan, kajian yang membahas materi-materi yang belum dipahami, forum diskusi mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam, membuat karya tulis ilmiah yang kemudian diperlombakan, menjadi aktivis dan lain sebagainya.
2. Sarana Pengembangan Budaya Akademik Mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam

   Dalam setiap budaya akademik mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam yang berbentuk kegiatan pasti sangat memerlukan sarana untuk mengmbangkan budaya. Ketika budaya akademik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan akan tetapi sarananya kurang memadai pasti akan merasa tidak nyaman.

3. Praktik Budaya Akademik Mahasiswa Prodi Manajemen Pendidikan Islam merupakan pelaksanaan budaya akademik mahasiswa yang ada di Prodi Manajemen Pendidikan Islam seperti proses diskusi didalam kelas, diskusi di luar kelas, menulis karya ilmiah, mengikuti organisasi dan lain sebagainya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti memberi saran dan masukan untuk meningkatkan praktik budaya akademik mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam yang dirancang sebelumnya. :

1. Bagi Prodi Manajemen Pendidikan Islam, penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dan wawasan pengetahuan mengenai praktik budaya akademik mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam.
2. Bagi Peneliti selanjutnya yang akan meneliti agar lebih lanjut dan lebih mendalam mengenai praktik budaya akademik mahasiswa prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Sunan Ampel Surabaya.
3. Bagi mahasiswa, agar lebih ditingkatkan dan dikembangkan praktik budaya akademik mahasiswa yang seharusnya ada di prodi manajemen pendidikan islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abrorinnisail Masruroh, Moh. Mudzakkir, *Praktik budaya Akademik Mahasiswa*, Jurnal Mahasiswa Teknologi, (2013), http://ejurnal .unesa.ac.id/article/4591/39/article.pdf. diakses pada tanggal 25 Desember 2017 pukul 19.04 Wib.

Ali Nurdin. *Komunikasi Kelompok dan Organisasi*. Surabaya: UIN SA Press, 2014.

Alo Liliweri. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Al-Qur'an

Baihaqi, *Persepsi Mahasiswa terhadap tata kelola Universitas Lampung (Good University Governance*. Skripsi; Universitas Lampung 2016.

Djarkasih, *Organizations*, Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1996.

Dwi nur Nikmah. *Implementasi Budaya Akademik dan Sikap Ilmiah Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen Pendidikan.* Vol. 24, no. 6, September;2015.

Edgar A. Schein. *Organizational psychology*. Alih Bahasa Nurul Iman. Pustaka Binaman Pressindo, 1992.

http://alifviarahma.blogspot.co.id/2015/06/budaya-akademik-etos-kerja-sikap.html diakses pada tanggal 19 maret 2018 pukul 15.23 wib

http://file.upi.edu/Direktori/FPBS/JUR._PEND._BHS._DAN_SASTRA_INDONESIA/196601081990021KHAERUDIN_KURNIAWAN/kultur_

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

akademik_pt.pdf (membangun budaya akademik) diakses pada tanggal 27 feb 2018 pukul 14.53 wib

https://grafispaten.wordpress.com/2013/12/23/etika-dan-budaya-akademik/ diakses pada tanggal 19 Maret 2018 pada pukul 15.26 Wib

http://gusdayat.com/2011/11/09/sebaik-baik-amal-sebaik-baik-manusia/

https://id.wikipedia.org/wiki/Seminar diakses pada tanggal 29 Mei 2018 pada pukul 20.11 Wib

https://www.slideshare.net/pjj_kemenkes/kb-1-budaya-akademik diakses pada tanggal 27 Februari 2018 pukul 14.45 WIB.

Ismail Yahya, dkk. *Adat-Adat dalam bulan-bulan islam*. Jakarta Timur: PT Tiga serangkai Pustaka Mandiri, 2009.

James P. Spradley. *Metode Etnografi,* Ter. Misbah Zulfa Elizabeth. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1997..

Joko Tri Prasetya,dkk. *Ilmu budaya dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991.

Kontjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi.* Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

UU No. 12 Tahun 2012 pasal 11 ayat 2

Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung; Remaja Rosdakarya, 2000.

Lexy J. Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2001.

Miles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UI Press, 1992.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Moekijat. *Asas-asas perilaku organisasi*. Mandar Maju, Bandung, 1990.

Muhammad Ali. *Penelitian Kependidikan: Prosedur dan strategi.* Bandung: Angkasa, 1987.

Noeng Muhajir. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Roke Sarasin, 2000.

Panduan penyelenggaraan pendidikan progra strata satu (S1) Th. 2014.

Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif.* Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2007.

Sandi suwardi hasan. *Pengantar cultural studies*. Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2017.

Silahuddin. *Budaya akademik dalam system pendidikan dayah salafiyah di Aceh besar*. jurnal : Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: Rineka Cipta,1998.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2002.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Edisi Revisi III,Rineka Cipta, Jakarta, 1996.

Suharsimi Arikunto. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: PT GrafindoPersada, 1993, Cet. II.

Stephen P Robbin dan Mary Coulter. *Manajemen*, jilid 1 dan 2. Jakarta:PT. Indeks, 2007.

S. Nasution. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 2003.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syamsul Kurniawan. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Sugiyono. *Metode Pendidikan pendekatan Kuantitaif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfa Beta, 2015.

Taliziduhu Ndraha. *Budaya Organisasi.* Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Tasmuji, Cholil,dkk. *IAD- ISD – IBD*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2017.

Video Profil Prodi Manajemen Pendidikan Islam tahun 2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id